

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 1 MAMUJU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

ALFIAN YUSUF

NIM : 2020203886108031

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Yusuf

Nim : 2020203886108031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 1 Mamuju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 04 Oktober 2023

Mahasiswa

Materai
10.000

Alfian Yusuf
NIM: 2020203886108031

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Alfian Yusuf, NIM: 2020203886108031, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Implementasi Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 1 Mamuju, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Sesuai Prodi.

Ketua : Dr. Usman, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Muh. Dahlan, M.A (.....)

Parepare, 04 Oktober 2023

Diketahui Oleh:

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 19720703 1998032 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat, hidayah, taufik, dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw. keluarga, dan para sahabatnya yang sebagai suri teladan dalam menjalankan aktivitas kehidupan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta saya Ayahanda Muh. Yusuf dan Ibunda Armania, yang dengan penuh kesabaran dalam membesarkan, medidik dengan kasih sayang dan cintanya, serta tak henti-hentinya memberikan pembinaan, semangat dan memanjatkan do'a tulusnya kepada penulis untuk mendapatkan kemudahan, kelancaran dan keberhasilan dalam setiap kegiatan penulis, hingga menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Serta kepada adik-adikku atas suport sistemnya kepada penulis. Begitu juga kepada istriku tercinta Sasmita Jamaluddin dan anakku Kamila Az-Zahra Putri yang selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi demi kelancaran setiap kegiatan penulis. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran sangat penting bagi penulis pada penyelesaian tesis, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sedalam dan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta jajarannya, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Pembimbing Utama dan Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya serta arahan, motivasi dan nasehat yang telah diberikan selama masa studi penulis di Pascasarjana IAIN Parepare dan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., selaku penguji I dan Dr. Muh. Dahlan, M.A., selaku penguji II, yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Parepare yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu selama masa pendidikan penulis, serta seluruh staf Pascasarjana IAIN Parepare atas kerjasamanya selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare hingga penulisan tesis ini.
7. Kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan diprogram Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare angkatan 2020, serta seluruh mahasiswa/i

Pascasarjana IAIN Parepare atas kebersamaannya selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan tesis ini yang sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar magister. Semoga Allah swt. dengan lapang menilainya sebagai kebajikan dan amal *jariyah* serta diberi rahmat dan pahala-Nya, Aamiin. Akhirnya penulis menyampaikannya, sekiranya pembaca berkenan memberikan komentar atau sarannya demi kesempurnaan tesis ini.

Parepare. 19 Mei 2023

Penulis,

Alfian Yusuf

NIM: 2020203886108031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá’</i>	a	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahpanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā'Marbutah

Transliterasi untuk *tā'marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Tā'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *Tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang tanda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (الـ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzīlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahruramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : Dan lain-lain atau dan kawan-kawan (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Garis Besar Isi Tesis	10
BAB II TINJAUAN PENELITIAN.....	12
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Analisis Tioritis Sumber	17
1. Teori Implementasi	17
2. Teori <i>Blended Learning</i>	18
C. Kerangka Teoritis Penelitian	41
D. Bagan Kerangka Teori.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	44
B. Paradigma Penelitian	45

C. Sumber Data	46
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	49
F. Tahapan Pengumpulan Data	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	112
BIODATA PENULIS	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Fokus Penelitian	8



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	43



ABSTRAK

Nama : ALFIAN YUSUF

Nim : 2020203886108031

Judul : **Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 1 Mamuju**

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju. 2) mengetahui hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju yang dengan menggunakan model *blended learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jangka lama penelitian 5 bulan yang bertempat disekolah SMA Negeri 1 Mamuju. Adapun sumber data primernya diambil dari wawancara kepada kepala sekolah, 2 guru PAI (MIPA dan IPS) dan 25 peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju yang memiliki nilai sedang, sedangkan sumber data sekundernya diambil dari buku-buku, jurnal, ataupun karya tulis yang sudah terekomendasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik keabsahan data yg digunakan peneliti adalah uji kredibilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju, konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan dua model cara yaitu dengan *online* dan tatap muka dengan dilakukan 3 kali untuk *daring* atau *online* dan 5 kali untuk pembelajaran tatap muka dienam kelas dalam satu semester, hal ini sesuai dengan komposisi pola pembelajaran *blended learning*. Dalam pelaksanaan model *blended learning*, guru SMA Negeri 1 Mamuju melaksanakannya dengan 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. 2) Hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju dengan menggunakan model *blended learning*, hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju pada mata pelajaran PAI meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat dari tanggapan peserta didik yang menyukainya dan peningkatan dari nilai semester peserta didik yang menunjukkan hasil memuaskan. Sehingga penerapan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagai metode dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik pada saat materi pembelajaran berlangsung dikelas.

Kata Kunci : Implementasi, Model *Blended Learning*, Hasil Belajar PAI, Peserta Didik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik fisik, biologis maupun psikologis. Aspek fisik biologis manusia yang sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologi manusia melalui pendidikan yang didewasakan, dikembangkan dan disadarkan.

Perubahan pendidikan dimana proses komunikasi dalam pendidikan sudah berpindah pada komunikasi berdengan memanfaatkan teknologi digital tidak banyak lagi yang menggunakan komunikasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan seperti Hovlad, Carold Lasswell, John Dewey, Litle John, Onong Uchayana, mereka menitik beratkan pada kajian *face to face* antara guru dengan peserta didik, akan tetapi saat ini para praktisi pendidikan sudah berubah pada pemanfaatan dan pengembangan digital.¹

Perkembangan pembelajaran yang awalnya menggunakan konsep tradisional yaitu tatap muka maka dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar bagi manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* pembaharuan pembelajaran dengan pengembangan dengan koneksi pada jaringan internet. Bahan pembelajaran dapat divisualisasikan dalam bentuk yang lebih menarik dan dinamis. Dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran maka dapat meningkatkan antusiasme peserta didik pada pembelajaran.²

¹Ishak Abdulhak, Deni dermawan, *Teknologi pendidikan* (Bandung: PT Roda Karya, 2013), h. 15.

²Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), h. 161.

Pembelajaran *online* yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang dilaksanakan pada sejak pertengahan tahun 1960-an oleh Universitas terbuka yang ada di Amerika Serikat dan Inggris. Materi-materi seperti bentuk ceramah dan simulasi sudah dibuat menjadi bentuk video, namun kemudian dikembangkan dengan penggunaan internet, DVD dan CD, membuat pembelajaran dengan menggunakan fasilitas video *call* guru dengan peserta didik sehingga memudahkan peserta didik belajar dan menjelajah pengetahuan didunia internet.³

Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan. Sehingga pada hakikatnya pendidikan menjadikan arah dari pendidikan itu sendiri berdiri lebih kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia.⁴ Seperti yang terdapat dalam hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ»

³Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Model of Teaching* (Ed. 9; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 508.

⁴I Wayan Suanda and Ni Made Pira Erawati, *Modul Pengantar Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Gaya Pratama, 2019), h. 18.

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu, dari Nabi shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul sekelompok orang disalah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputinya, para malaikat mengelilinginya, dan Allah menyanjung namanya kepada Malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, maka tidak akan bisa dikejar oleh nasabnya (garis keturunannya yang mulia).⁵

Hadis ini secara spesifik menjelaskan keutamaan-keutamaan mencari ilmu bahwa seseorang yang menapaki jalan untuk mencari ilmu atau meneliti keilmuan, meskipun itu dilakukan di dalam rumahnya sendiri maka Allah membalasnya dengan memudahkan jalannya menuju Surga. Menapaki jalan ilmu di sini mencakup jalan yang nyata yang dilewati saat berjalan, juga mencakup jalan maknawi yaitu mencari ilmu dengan jalan bersimpuh di majelis ulama, dan mencarinya dikitab-kitab, karena orang yang menggali buku-buku untuk mengetahui hukum suatu permasalahan agama atau duduk di hadapan seorang syekh untuk belajar, maka sesungguhnya dia telah termasuk mencari ilmu meskipun dengan cara duduk.

Diantara keutamaan yang disebutkan dalam hadis ini adalah bahwa ulama senantiasa didoakan oleh penghuni langit dan penghuni bumi, bahkan ikan-ikan di lautan dan binatang-binatang melata di daratan turut mendoakannya dan diantara keutamaannya juga adalah bahwa para malaikat yang dimuliakan oleh Allah akan meletakkan sayap-sayapnya untuk dilewati pencari ilmu karena senang dengan

⁵Imam At-Tirmidzi, Hadis no. 1425, *Kitab Hukum Hudud, Bab: Menutupi Kehormatan Seorang Muslim, Maktabatu Al-Ma'arif Riyadh*. Syarah Shahih Muslim 2699, Sunan Abu Dawud no. 4295 Versi Baitul Afkar Ad Dauliah, Musnad Imama Ahmad, no. 7118 Kitab Versi Lidwa Pustaka Software, Kitab 9 Imam Hadis Versi 9.6.

perbuatan mereka sebagai bentuk tawaduk dan pengagungan terhadap ilmu dan ahli ilmu.

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar diselenggarakan kelompok belajar yang disebut pendidikan pra sekolah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan prasekolah belum termasuk jenjang pendidikan formal, tetapi baru merupakan kelompok sepermainan yang menjebatani anak antara kehidupannya dalam keluarga dengan sekolah guna membentuk moral anak.

Pendidikan di sekolah terutama guru PAI berperan dalam mendidik anak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya serta mendidik anak agar anak berbudi pekerti luhur. Jadi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina peserta didik, karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah yang mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Hal ini, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam penting diterapkan pada diri anak-anak, karena pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami, dan

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Manusia di era global sekarang akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi telah mempengaruhi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika gagap teknologi akan terlambat menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh kesempatan untuk maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, apalagi masyarakat sekarang sedang menuju pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*)⁸. Bukan hanya masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi era global tetapi juga sekolah-sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi pun merasakan perkembangannya. Apalagi pada saat ini sudah marak akan teknologi yang semakin canggih membuat pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan, orang dapat belajar dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Sehingga mengharuskan guru untuk sebisa mungkin menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan dan memanfaatkan aplikasi internet, Zoom, Classroom, Google Meet, dan *learning* lainnya.

Pelaksanaan *learning* dari waktu ke waktu selama penerapan pembelajaran jarak jauh mulai dirasakan kekurangannya, dimana peserta didik mulai mengeluh kesulitan dalam memahami materi pelajaran, orang tua mengeluhkan jadwal pembelajaran yang tidak sesuai seperti jadwal pembelajaran yang harusnya siang ditunda ke jadwal sore hari, dan banyak pihak yang mengkhawatirkan kondisi

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32.

anaknyanya yang sudah tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru. Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran fungsi dan peran guru tidak dapat digeser oleh adanya perkembangan teknologi, karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga mendidik, membiasakan peserta didik untuk memiliki etika, nilai, dan kepribadian yang baik. Selain itu, guru juga menjadi salah satu teladan bagi peserta didik untuk membentuk karakter mereka.

Namun pembelajaran *online* masih membutuhkan pembelajaran tatap muka yang disebut dengan *blended learning* yaitu memadukan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran *face to face*. penelitian yang dilakukan oleh Dziuban, Hartman dan Moskal bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran penuh menggunakan pembelajaran *online*, serta ditemukan bahwa *blended learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *face to face*.⁹

Blended learning adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face-to-face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan sumber belajar tatap muka baik dengan pengajar maupun yang dimuat dalam computer, telepon seluler atau mobile phone, saluran televisi satelit, konverensi video, dan elektronik lainnya.¹⁰

⁹Charles D. Dziuban, Joel L. Hartman, Patsy D. Moskal, Blended learning, *Research Bulletin* 7, no. 1 (2004): h. 30.

¹⁰Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 60.

Pelaksanaannya dalam proses pembelajaran proporsi *online* dalam *blended learning* dimaksudkan untuk menyampaikan konten yang secara tipikal menjadi bahan diskusi dan sebagainya.¹¹ Pembelajaran menggunakan sistem *blended learning* memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan yang berbeda dan waktu yang fleksibel. Secara khusus, teknologi yang digunakan dalam metode *blended* salah satunya melibatkan pembelajaran *online*. Komunikasi secara *online* bagaimanapun bisa memungkinkan untuk memberikan berbagai bentuk interaksi yang lebih reflektif dari hanya interaksi yang dilakukan didalam kelas. Dalam pembelajaran tatap muka, interaksi fisik dapat membantu mempermudah menyelesaikan berbagai kesalahpahaman dan membuat para siswa merasa nyaman satu sama lain pada saat mereka berkomunikasi secara *online*.¹²

Memahami latar belakang di atas, sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Mamuju terbukti dengan adanya keluhan-keluhan baik dari peserta didik maupun dari orang tua mereka terkait pelaksanaan pembelajaran *learning* yang sudah tidak efektif untuk dilakukan. Sehingga guru SMA Negeri 1 Mamuju menjadikan *blended learning* sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, karena menurut para guru di SMA Negeri 1 Mamuju bahwa melalui pembelajaran *blended learning* guru tetap bisa berinteraksi dengan peserta didik dan tetap melakukan fungsinya sebagai guru serta dapat memanfaatkan teknologi yang masih melalui penggunaan *learning*.

SMA Negeri 1 Mamuju bukan hanya melaksanakan pembelajaran tatap muka, tetapi sekolah ini juga masih memanfaatkan pembelajaran yang berbasis teknologi atau *learning*. Maka kebutuhan peserta didik masih dapat terpenuhi baik

¹¹Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), h. 26.

¹²Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 2018, h. 100.

berinteraksi atau komunikasi dengan guru secara langsung, maupun berselancar di internet melalui *gadget* atau komputer untuk mengeksplorasi materi pembelajaran.

Bukan hanya itu pada saat UTS dan UAS SMA Negeri 1 Mamuju memanfaatkan dunia internet dalam pelaksanaannya karena pelaksanaan dengan *blended learning* dipandang efektif dan mampu meminimalisir kekurangan dan keluhan orang tua, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran yang berbasis teknologi. Peserta didik tetap dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan disisi lain mereka juga dapat memiliki keleluasaan untuk mengakses keragaman sumber belajar dari dunia internet atau maya. Maka dari itu, guru disekolah SMA Negeri 1 Mamuju masih menggunakan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 1 Mamuju.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran maka peneliti memaparkan batasan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep pokok permasalahan yang diteliti. Pemaparan ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Fokus Penelitian

Tabel 1. Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
1.	Model <i>Blended Learning</i>	Pembelajaran model <i>blended e-learning</i> .

2.	Hasil Belajar	a. Kemampuan berfikir b. Sikap c. Keterampilan
----	---------------	--

1. Deskripsi Fokus

- a. Model *Blended Learning*, yang dimaksud oleh peneliti adalah penggunaan atau penerapan *blended learning* yang digunakan oleh sekolah dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *daring* atau *online*.
- b. Hasil Belajar, yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil pencapaian dari peserta didik setelah menerima materi dalam proses pembelajaran dan melewati tes evaluasi baik ulangan harian, UTS maupun UAS. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kriteria ketuntasan secara individu dan klasikal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju?
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju dengan menggunakan model *blended learning*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju yang dengan menggunakan model *blended learning*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada utamanya yang berkaitan pada pemamfaatannya.
- b. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima (V) bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, tujuan dan kegunaan penelitian, dan yang terakhir garis besar isi tesis.
- Bab II : Tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka teoritis penelitian.
- Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi tentang simpulan, dan rekomendasi.

Bagian paling akhir nantinya akan meliputi 3 hal yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



BAB II TINJAUAN PENELITIAN

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah peneliti lakukan, maka telah ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tesis yang peneliti bahas, sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Putri Angraeni berjudul Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kesatrian 1 Semarang. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan perlengkapan atau pembelajaran bahan ajar terkait pokok-pokok penting yang akan dibahas; (2) Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yakni dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dikelas dan pembelajaran daring berbasis google classroom sebagai tindak lanjut dalam menyampaikan materi maupun penugasan; (3) Evaluasi pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan cara mengevaluasi faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya yang sebagian besar terletak pada pembelajaran daring yakni dengan memberikan motivasi atau dorongan ketika pembelajaran luring dan juga dapat menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar sehingga menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar.¹³

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang penggunaan model *blended learning*, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data dan sama-sama menggunakan

¹³Diah Putri Angraeni, Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kesatrian 1 Semarang (*Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2021).

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan Diah Putri Angraeni dengan peneliti lakukan adalah penelitian Diah Putri Angraeni berfokus pada teknologi dan *blended learning*, dalam penelitiannya menggunakan pendekatan teknik *purposive sampling*, dan pada sumber data primernya yakni waka kurikulum dan guru PAI SMA Kesatrian 1 Semarang. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada implementasi model *blended learning*, dan hasil belajar PAI peserta didik, dalam penelitian peneliti menggunakan penekatan perubahan sosial dan sumber data primer yang digunakan adalah kepala sekolah, 2 guru PAI dan 25 peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.

- 2) Penelitian yang telah dilakukan oleh Padlia Mubakkirah, yang berjudul Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa program pembelajaran model *blended learning* pada Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare sudah efektif dan efisien namun masih banyak kekurangan. Hal ini karena banyak kendala yang dialami mahasiswa serta dosen selama perkuliahan model *blended learning* diterapkan, baik itu offline maupun online seperti platform atau aplikasi yang berat dan ribet, memerlukan jaringan yang kuat, memakan banyak kuota, serta sulitnya mahasiswa memahami materi dan jadwal matakuliah yang kurang jelas dari dosen.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang model *blended learning*, dan sama-sama menggunakan model *blended learning* sebagai tinjauan teori.

¹⁴Padlia Mubakkirah, Evaluasi Program Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare (*IAIN Parepare*, 2021).

Adapun perbedaan dari penelitian Padlia Mubakkirah dengan peneliti lakukan yakni penelitian Padlia Mubakkirah berfokus pada evaluasi program, dan pembelajaran model *blended learning*, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data primernya adalah dosen dan mahasiswa prodi PAI, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi model *blended learning* dan hasil belajar PAI peserta didik, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan perubahan sosial, sumber data primernya adalah kepala sekolah, 2 guru PAI dan 25 peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju, dan teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 3) Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusron Rizqi Saputro yang berjudul Implementasi Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran luring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi Sedangkan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menggunakan aplikasi yang sudah dipatenkan dari sekolah yaitu *Google Classroom*. Akan tetapi, guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut, melainkan boleh menggunakan aplikasi lain seperti Youtube, Zoom, dan *Google Meet*. (2) Faktor pendukung implementasi model *blended learning* diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, serta penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah jaringan internet. (3)

Dampak yang ditimbulkan dari implementasi model *blended learning* di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah meningkatnya motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAIBP.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran model *blended learning*, metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data, sama-sama menggunakan implementasi dan model *blended learning* sebagai tinjauan teori, dan sama-sama menggunakan guru PAI dan peserta didik sebagai sumber data primer.

Adapun perbedaan dari penelitian Yusron Rizqi Saputro dengan peneliti lakukan adalah penelitian Yusron Rizqi Saputro berfokus pada implementasi, model *blended learning*, PAIBP dan menggunakan jenis studi kasus sebagai pendekatan penelitiannya. Sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada implementasi model *blended learning*, dan hasil belajar PAI peserta didik dan pendekatan yang digunakan peneliti adalah perubahan sosial.

1. Referensi yang Relevan

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Hadiyon Wijoyo, Dkk. Dengan bukunya yang berjudul *Blended Learning Satuan Panduan*. Buku ini membahas tentang *blended learning* dan generasi *millenial*, *blended learning* dan kompetensi guru, implementasi pemanfaatan

¹⁵Yusron Rizqi Saputro, Implementasi Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun (*IAIN Ponorogo*, 2021).

multidalam *blended learning* dan sebagainya.¹⁶ Hubungan pembahasan dari buku Hadiyon Wijoyo, Dkk dengan penelitian yang saya teliti adalah memiliki kesamaan dalam pengaplikasian dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model *blended learning* sebagai alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar.

- 2) Nur Irsyadiyah dan Ahmad Rifa'i, dengan jurnalnya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative Learning di Masa Pandemi*. Dalam jurnalnya membahas tentang *blended learning*, pendidikan agama islam, dan inovasi pembelajaran.¹⁷ Hubungan pembahasan dari jurnal Nur Irsyadiyah dan Ahmad Rifa'i dengan penelitian yang saya teliti adalah memiliki kesamaan mebahas tentang pengaplikasian dalam dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model *blended learning*.
- 3) Nurul Muhson, dengan jurnalnya yang berjudul *Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak*. Dalam bukunya membahas tentang *blended learning*, hasil belajar, PAI.¹⁸ Hubungan pembahasan dari jurnal Nurul Muhson dengan penelitian yang saya teliti adalah memiliki hubungan dalam pengaplikasian yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya yaitu menggunakan pembelajaran model *blended learning* sebagai alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar.

¹⁶Hadiyon Wijoyo, Dkk, *Blended Learning Satuan Panduan* (Cet. 1; Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020).

¹⁷Nur Irsyadiyah dan Ahmad Rifa'i, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative Learning di Masa Pandemi*, *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021).

¹⁸Nurul Muhson, *Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak*, *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019).

B. Analisis Tioritis Sumber

1. Teori Implementasi

Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁹ Dengan demikian, implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yaitu:²⁰

a. Tahap Pra-instruksional

Tahap pra-instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik pada tahap prainstruksional adalah:

- 1) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Menanyakan pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum mereka kuasai
- 5) Mengulang sekilas pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya secara singkat dan mencakup semua aspek yang telah dibahas.

b. Tahap Instruksional

¹⁹Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), h. 238.

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27-29.

Tahap instruksional atau tahap inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Yang meliputi:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada peserta didik.
- 2) Menulis pokok materi yang akan dipelajari
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Memberikan contoh-contoh konkret terkait pokok materi yang disampaikan.
- 5) Penggunaan alat peraga atau alat bantu dalam pembelajaran.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan ketiga yaitu tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dari tahapan instruksional.²¹

2. Teori *Blended Learning*

Blended learning dalam kosa kata bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembelajaran bauran, dikatakan bauran karena *Blended learning* memadukan secara harmonis antara keunggulan pembelajaran tatap muka dengan keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan. Dalam pembelajaran bauran peserta didik tidak hanya mendapat pengalaman belajar saat didampingi pendidik dikelas atau diluar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri.²²

Blended learning berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blend* artinya campura dan *Learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*)

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 2013, h. 29.

²²Jero Budi Darmayasa and Irianto Aras, *Panduan Bel (Borneo Learning)*, (Tarakan: Universitas Borneo Tarakan, 2019), h. 2.

untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka dikelas. Menurut Husamah, *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, serta berbagai teknologi yang beragam.²³

Menurut Brooke, ada empat model yang umumnya di implementasikan dalam pembelajaran *blended learning* meliputi *Rotation model*, *Flex model*, *A La Carte model*, dan *Enriched Virtual model*.

a. Model Rotation

Pendekatan ini melibatkan siswa yang belajar dalam sejumlah aktivitas atau pusat pembelajaran yang berbeda, termasuk instruksi seluruh kelompok, instruksi kelompok kecil, kegiatan *peer-to-peer*, tugas, serta pekerjaan individual dikomputer atau tablet. Menurut Brooke, model rotasi dapat diklasifikasikan menjadi empat model instruksional yaitu *station rotation model*, *lab rotation*, *flipped classroom*, dan *individual rotation*.²⁴

1) *Station Rotation Model*

Tidak ada pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pengembangan model pembelajaran. Perbedaan dalam komunitas, kepemilikan sumberdaya yang berbeda, ketersediaan ruang kelas, komputer, jadwal, dan banyak kebutuhan lainnya. Namun ada satu pendekatan yang tepat untuk memastikan pembelajaran siswa agar sesuai dengan hasil yang diinginkan, yaitu memastikan adanya perangkat lunak, membuat jadwal, atau menulis penilaian dan merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan mendefinisikan apa yang harus dimengerti dan dapat dilakukan siswa.

²³Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, Syahril, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru: Unilak Press, 2019), h. 30.

²⁴Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, et al., *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Cet. I; Bali: Swasta Nulus, 2019), h. 26.

Dengan melihat adanya perbedaan dalam kemampuan siswa dalam pembelajaran, maka station rotation model menjadi model yang dapat mengatasi permasalahan ini. Siswa dapat dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, dan masing-masing kelompok dapat belajar dengan didampingi oleh pengajar, kelompok lain mengerjakan tugas secara individu/kelompok, dan kelompok berikutnya belajar dengan menggunakan internet/komputer. Kegiatan belajar seperti ini dilakukan secara rotasi dalam satu ruang kelas dengan terjadwal sesuai dengan jadwal optional.

2) *Lab Rotation Model*

Lab rotation mirip dengan station rotation model, namun perbedaannya adalah perputaran pada lab rotation adalah *room to room*. Bedanya adalah instruksi pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dan dilanjutkan dengan menggunakan lab komputer sebagai lingkungan belajar.²⁵

3) *Flipped Classroom*

Strategi pembelajaran dengan model flipped classroom, siswa secara individu mengakses materi pembelajaran secara online yang diinstruksikan oleh pengajar diluar waktu kuliah. Siswa mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengikuti jadwal perkuliahan secara tatap muka. Aktivitas tatap muka di kelas digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara individual dengan interaksi antara pengajar dengan siswa, bisa dilakukan secara *one-on-one*, *small group*, atau *large group* dalam satu kelompok kerja. Target pembelajaran dari *flipped classroom* adalah membantu siswa dalam pendalaman pemahaman terhadap subyek materi yang diinstruksikan oleh pengajar. Implementasi dari *flipped classroom* membutuhkan desain ruang belajar yang fleksibel untuk kemudahan dalam menggunakan sistem pembelajaran secara multiple. Seperti

²⁵Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, et al., *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, 2019, h. 27-29.

layaknya model rotation, fleksibilitas fasilitas (meja dan kursi) termasuk juga penerangan ruang belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari model ini.

4) *Individual Rotation*

Individual rotation model sangat berbeda dibandingkan dengan station rotation model maupun model pembelajaran dengan menggunakan lab rotation. Untuk model ini, masing-masing siswa memiliki jadwal yang berbeda satu dengan yang lain. Pada station rotation model siswa berada pada satu station sesuai dengan instruksi dari pengajar, sedangkan pada *individual rotation* mereka memiliki target yang spesifik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam *individual rotation*, siswa menerapkan empat pembelajaran, antara lain dengan *online learning*, *offline learning*, *teacher instructional*, dan *paraprofessional*.

b. Model flex

Flex model dalam pembelajaran *blended learning* menekankan pada pembelajaran individual. Sebagian besar instruksional pembelajaran dilakukan dengan online. Interaksi antara pengajar dengan siswa dilakukan secara *face to face* dan secara individu maupun dalam kelompok kecil dilakukan sesuai kebutuhan dari siswa.

Model ini dirancang dengan memperkenankan siswa belajar sesuai dengan kecepatannya dalam menerima instruksional pembelajaran, namun tetap memiliki kesempatan secara tatap muka. Tipikal lingkungan pembelajaran dengan flex model didasarkan pada belajar secara individu/mandiri. Lingkungan belajar dengan flex model menggunakan lingkungan yang sangat bervariasi mulai dari belajar secara individu, belajar di luar dengan kelompok kecil, dan instruksi langsung secara dinamis pada tempat-tempat umum (seperti dicafe, taman dan sebagainya).

c. Model Self – Blended

Pendekatan belajar dengan self blended learning menggunakan online dalam mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa. Materi ajar dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran dan mode pembelajaran secara tradisional/konvensional (seperti: seminar, pengajaran, dan lab). Konten pembelajaran self blended learning bisa dilakukan bervariasi pada lokasi belajar disekolah atau diluar sekolah sesuai dengan pilihan siswa, waktu dan tempat.

d. Model *Enriched–Virtual*

Pendekatan pembelajaran dengan virtual model dilakukan secara online dan tatap muka. Materi pembelajaran dikirimkan oleh pengajar kepada siswa secara online dan dapat pula dilakukan secara asynchronous pada berbagai variasi tempat belajar. Pendalaman materi dilakukan dengan interaksi secara tatap muka antara kelompok peserta didik dengan pengajar dimana ruangan belajar didesain secara konvensional.²⁶

Dari 4 model *blended learning* yang disebutkan peneliti dalam teori *blended learning*, peneliti memilih dan memusatkan kepada model *enriched–virtual* karena sesuai dengan keadaan sekolah SMA Negeri 1 Mamuju yang memakai model pembelajaran dengan online dan tatap muka.

a. Deskripsi Konseptual

1. Model *Blended Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dengan memahami keadaan yang sesungguhnya.²⁷ Menurut perspektif

²⁶Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, et al., *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, 2019, h. 31-37.

²⁷Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam Memahami Peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 188.

pendidikan, merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Selain itu pembelajaran juga termasuk salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam hal ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Secara khusus, pengertian dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk memproses, menangkap, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁸

Pengunaan yang dimaksud merupakan teknologi informasi yang menjadi perantara atau menjadi alat bantu. adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas menjadi efektif.²⁹

Pemanfaatan *Information, Communication and Technology* (ICT) dalam pendidikan sudah mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional yang mengedepankan tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Banyak pengembangan pembelajaran yang berbasis digital yang memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri sehingga menghasilkan pembelajaran *online* atau pembelajaran *offline*. Menurut Noer dalam Husamah bahwa pembelajaran *online* mempunyai kendala interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar bagaimanapun pengajar perlu *feedback* dari peserta didik. Peserta didik juga butuh

²⁸Azhar Arsyad, *Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23.

²⁹Nizwardi Jalinus and Ambiyar, & *Sumber Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 4.

feedback dari pengajar, alasan mengapa pembelajaran *online* kurang memuaskan padahal materi sudah tersedia bisa belajar dimana saja karena peserta didik juga butuh interaksi langsung dengan guru atau pendidik. Sekalipun sekarang pembelajaran *online* juga dilengkapi dengan pengembangan *video conference* dan *webchat* peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru butuh interaksi langsung satu sama lain.³⁰

Blended learning adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face to face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan sumber belajar tatap muka baik dengan pengajar maupun yang dimuat dalam computer, telepon seluler atau mobile phone, saluran televisi satelit, konverensi video, dan elektronik lainnya.³¹

Semler dalam Hadion Wijoyo, dkk, bahwa:

*Blended learning joins the best parts of internet learning, organized up close and personal exercises, and certifiable practice. Online learning systems, classroom, training, and onthe-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach eses the strengths of each to counter the others' weaknesses.*³²

Blended learning memadukan bagian terbaik dari pembelajaran internet, pembelajaran tatap muka, dan praktik yang dapat disetifikasi. Sistem pembelajaran berbasis *online*, persiapan ruang belajar, dan pelatihan profesional memiliki kelemahan yang signifikan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka semuanya digabung dalam model blended learning dengan mengandalkan kekuatan yang dimiliki masing-masing aspek tersebut. Materi pembelajaran dapat disampaikan melalui teks, grafik, animasi, video dan lainnya. Maka, model

³⁰Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), h. 13.

³¹Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 2018, h. 60.

³²Hadiyon Wijoyo, Dkk, *Blended Learning Satuan Panduan*, 2020, h. 2.

pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran dengan memadukan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran tradisional (tatap muka) dan model pembelajaran modern (berbasis *online*). Menurut Driscoll dalam Ali mengidentifikasi empat konsep pembelajaran *blended learning* yaitu:

- a. Menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis web misalnya kelas virtual langsung, pembelajaran *kolaboratif*, *streaming* video, audio dan teks.
- b. Menggabungkan pendekatan *pedagogis* misalnya *kognitivisme*, *konstruktivisme*, *behaviorisme*, untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa penggunaan teknologi.
- c. Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya video tape, CD-ROM, pelatihan berbasis web film dengan dipimpin instruktur tatap muka.
- d. Mencampur atau mengadukkan teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.³³

Prinsip-prinsip *blended learning* adalah komunikasi antara pertemuan pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis *online*. Konsep pembelajaran ini terkesan sangat sederhana, namun lebih kompleks dalam penggunaannya. Maka perlu dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Prinsip-prinsip *blended learning*, menurut Garrison dan Faughan dalam Husamah penggunaan yaitu:

- a. Pememikiran dengan menggabungkan pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka.

³³Abdul Rohman, Mastur Anwar Hartanto, Implementasi Teori Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi Pai Universitas Alma Ata Yogyakarta), *An-Nuha* 6, no. 1 (2019): h. 38-39.

- b. Pemikiran ulang dimana dalam mendesain pembelajaran ingin melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Mengatur ulang pembelajaran tradisonal.³⁴

2) Komponen *Blended Learning*

Blended Learning memiliki 2 komponen pembelajaran yaitu tatap muka dan *online learning (daring)*. Komponen-komponen tersebut yaitu:

- a) Pembelajaran tatap muka (*luring*). Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *konvensional*, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pelajaran tatap muka, peserta didik dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, maupun sebaliknya. *Online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.
- b) *Online learning (daring)*. *Online learning (daring)* memanfaatkan teknologi internet, dan aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran. Pelajaran tatap muka mempertemukan peserta didik dengan guru di dalam suatu ruangan untuk belajar. Dimana pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.³⁵ Dalam pembelajaran tatap muka guru atau peserta didik akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya supaya proses belajar yang dilakukan lebih aktif dan menarik.

³⁴Ali Alammary, Judy Sheard, Angela Carbone, *Blended Learning In Higher Education: Three Different Aproaches*, *Australian Journal of Educational Technology*, (2014): h. 30-40.

³⁵Hasbullah, *Blanded Learning*, *Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (2015): h. 69.

3) Peran Guru Terhadap Blended Learning

Peran guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh mesin teknologi. Kemampuan guru dalam memanfaatkan rasa, bahasa dan pembentukan karakter peserta didik selalu menjadi harapan bagi orang tua peserta didik untuk menerimanya. Teknologi diciptakan untuk memudahkan tugas-tugas manusia termasuk dalam proses belajar.³⁶ Selanjutnya, guru dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* ini memainkan peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Karakteristik Blended Learning

Berikut adalah karakteristik Blended Learning, sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran menggunakan dua model, serta gaya pembelajaran dan penggunaan pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- b) Perpaduan antara model pembelajaran tatap muka dan *online*.
- c) Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif.
- d) Melalui *blended learning*, antara orang tua dan guru memiliki peran yang sama pentingnya dalam pembelajaran peserta didik. Guru sebagai fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran peserta didik.³⁷

Memenuhi kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristik pelajar yang berbeda, model *blended learning* adalah yang paling tepat dengan *blended learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk

³⁶Syahrudin, Menimbang Peran Teknologi dan Guru Dalam Pembelajaran di Era Covid- 19, *Orphaner Journal Of Rare Diseases* 21, no. 1 (2020): h. 1-9.

³⁷Walib Abdullah, Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): h. 855–866.

menganangi kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan memiliki daya tarik tersendiri.³⁸

Model pembelajaran *blended learning* mempunyai tujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak *face to face* dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, tindak lanjut dari pembelajaran dapat dilakukan secara offline dan *online*. Program pembelajaran yang menggunakan *full online* kurang tepat digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan tatap muka antara pelajar dan pengajar, seperti pada materi PAI dan materi lain yang membutuhkan praktek. Pembelajaran *online* efektif dilaksanakan apabila terdapat peserta didik yang berhalangan hadir, dengan pemanfaatan *online* diharapkan peserta didik akan tetap terus mengikuti materi pelajaran. Menurut Deklara Nanindya Wardani, dkk, dalam jurnalnya bahwa karakteristik *blended learning* adalah: (1) Mengakomodasi perkembangan teknologi dalam pembelajaran tanpa harus meninggalkan model pembelajaran konvensional. (2) Dengan *blended learning*, dapat mempermudah pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengamati lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswa.³⁹

5) Kelebihan *Blended Learning*

Beberapa kelebihan dari *blended learning* adalah:

³⁸Hartono and Rustaman, Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Praktikum IPA: Studi Ujicoba Lapangan Pembelajaran Online Pada SI PGSD, *In Forum Kependidikan* 28, no. 1 (2008): h. 20.

³⁹Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, and Agus Wedi, Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan *Blended Learning*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1, no. 1 (2018): 13–18

- a) Peserta didik bisa dengan bebas menggunakan materi yang tersedia di internet untuk mempelajari mata pelajaran secara mandiri.
 - b) Peserta didik dapat berdiskusi dengan guru atau peserta didik lainnya diluar waktu tatap muka.
 - c) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh peserta didik diluar waktu tatap muka.
 - d) Kegiatan pembelajaran diawasi dan dikendalikan dengan tepat oleh guru.
 - e) Guru dapat menambahkan materi yang kaya melalui fasilitas jaringan.
 - f) Guru dapat meminta peserta didik untuk membaca atau mengambil materi ujian sebelum pembelajaran.
 - g) Guru dapat mengawasi tes secara memadai, memberikan masukan, dan menggunakan hasil tes.
 - h) Peserta didik dapat berbagai file atau dokumen atau materi dari guru dengan peserta didik lain.⁴⁰
- 6) Kekurangan *Blended Learning*
- Kekurangan dari *blended learning* sebagai berikut:
- a. yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
 - b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pembelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai maka akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.
 - c. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.

⁴⁰Lina Rihatul Hima, Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017): h. 40-41.

- d. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet.
- e. Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari *blended learning*.

Pembelajaran dengan pengembangan teknologi dengan kombinasi pembelajaran tatap muka maka dapat dihasilkan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran ini seimbang antara tatap muka dengan pembelajaran *online* yakni dengan menggunakan multiyang dimuat dalam komputer, *handphone*, konfeksi video dan tekonologi lainnya. Tenaga pengajar dengan peserta didik dapat melakukan komunikasi sekalipun dengan jarak dan tempat yang berbeda dan juga peserta didik dapat dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka yang memungkinkan terdapat permasalahan dalam materi pembelajaran *online*.

2. Hasil Belajar

Sekarang ini berkembangnya suatu bangsa tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satu produk perkembangan teknologi adalah dengan adanya sarana komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam waktu yang cepat dan relatif singkat.⁴¹ Menurut Nana Sudjana, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.⁴² Dengan demikian, hasil belajar adalah bukti dari keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik, dimana setiap kegiatan belajarnya dapat menimbulkan suatu

⁴¹Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Komputer dan Motivasi)*, (Cet. 1; Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), h. 2.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 3.

perubahan yang khas pada dirinya. Dalam hal ini, belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.⁴³ Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.⁴⁴

Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang sangat penting diperhatikan yakni metode mengajar dan pembelajaran, kedua unsur tersebut saling berkaitan karena pada pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis pembelajaran yang akan digunakan serasi atau sesuai atau tidak. Meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari peserta didik.

Proses belajar-mengajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, kehadiran sangatla penting, mengingat selama ini hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang karena guru atau pendidik kurang memperhatikan sesuatu yang sebenarnya dapat membantu pada saat proses pembelajaran diantaranya metode mengajaryan digunakan masih monoton. Oleh karena itu, proses pembelajaran tanpa menggunakan yang dapat mendukung

⁴³Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), h. 10.

⁴⁴Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. 8; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 278.

materi yang akan disampaikan maka tujuan pembelajaran tersebut belum bisa tercapai dengan maksimal begitupun dengan hasil belajar peserta didik yang tidak dapat meningkat.

Macam-macam hasil belajar, hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek *kognitif*), keterampilan proses (aspek *psikomotorik*), dan sikap peserta didik (aspek *afektif*). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁵

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran, yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dilihat, dialami, yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

c. Sikap Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek sekaligus subjek belajar diharapkan dalam dirinya tertanam sikap optimis, dinamis dan positif terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, karena dengan inilah peserta didik dapat melahirkan kreatifitas untuk memanfaatkan potensi dirinya guna mencari cara belajar dan

⁴⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h.12-18.

memanfaatkan cara-cara belajar menuju perolehan hasil belajar maksimal. Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁴⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik diantaranya:

a. Faktor internal. Faktor internal, meliputi:

- 1) Faktor jasmani (fisiologi), contohnya penglihatan, pendengaran ataupun struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis, terbagi atas:
 - a) Faktor intelektual, seperti prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor nonintelektif, yaitu faktor karakter tertentu, seperti perspektif, kecenderungan, minat, inspirasi, dan perasaan.
- 3) Faktor perkembangan fisik dan mental.

b. Faktor eksternal. Faktor eksternal, meliputi:

1) Faktor sosial, terdiri atas:

- a) Lingkungan keluarga, merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus memahami bahwa pendidikan seorang anak dimulai dalam keluarga.

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013, h. 3.

- b) Lingkungan sekolah, merupakan organisasi edukatif yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik, lingkungan sekolah yang layak dapat memberdayakan pembelajaran yang lebih dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus dapat memperhatikan setiap fasilitas dan komponen pendidikan agar mampu mencapai tujuan dan keberhasilan belajar yang maksimal.
 - c) Lingkungan masyarakat, merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan. Lingkungan sekitar mempengaruhi pengembangan diri peserta didik, karena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan lebih dikaitkan dengan lingkungan dimana peserta didik berada.
- 2) Faktor budaya seperti tradisi, ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan kerajinan.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti kehidupan dalam keluarga, sarana belajar, dan lingkungan peserta didik.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

⁴⁷Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): h. 115.

- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁴⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses yang tiada henti atau disebut juga dengan pendidikan berkelanjutan. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian atau bahan jadi dari isi yang sumbernya adalah pendidikan Islam. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format berupa kajian-kajian teori yang diaplikasikan melalui proses mendidikan agama Islam.⁴⁹

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120-121.

⁴⁹Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam—Tinjauan Epistemologi dan Isi—Materi, *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): h. 2058.

Konsep tujuan tertinggi atau terakhir dalam pendidikan Islam yaitu sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah Swt. Yaitu menjadi hamba Allah yang paling taqwa, mengantarkan subjek didik sebagai *khalifatullah fil ard* (wakil Allah di bumi), memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Fungsi mata pelajaran PAI bagi peserta didik adalah:

- a) Membimbing peserta didik untuk menggunakan bahan dan metode tertentu, dengan menggunakan peralatan yang ada, untuk mencapai perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kehendak dan intuisi), dan untuk terciptanya kepribadian tertentu.
- b) Memurnikan hati nurani dari penyakit hati, seperti: kesombongan, kebencian, kecemburuan, dll.
- c) Mengisi nilai-nilai moral yang terpuji seperti: keikhlasan, kejujuran, cinta, tolong menolong, keramahan, silaturahmi, berkomunikasi dan mengingatkan satu sama lain.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dimana seseorang mulai mengerti dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan akan keberadaan Agama Islam sehingga mempercayai adanya Allah swt. sebagai tuhan, adanya malaikat sebagai pelayan-pelayan Allah, Nabi Muhammad saw. sebagai rasul utusan Allah yang terakhir, Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah untuk umat manusia, hari kiamat sebagai akhir dari seluruh alam semesta, dan takdir sebagai ketetapan dari Allah swt.⁵¹

⁵⁰Muhammad Yahdi, Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 2 (2010): h. 211.

⁵¹Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Gama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 33.

Secara defenitif, agama selain mengandung hubungan dengan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat didalam yang mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun *ukhrawi*. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.⁵²

Melihat esensi pendidikan agama Islam yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik, pembelajaran PAI harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan karakteristik PAI yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Adapun karakteristik yang dimiliki pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam.
- b. Tujuan PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok dalam agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran kepada akidah peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang disampaikan disekolah, mendorong peserta didik untuk kritis, dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI tidak hanya melaksanakan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

⁵²Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Gama Islam*, 2008, h. 35.

- e. Isi mata pelajaran PAI disadarkan dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad saw. serta diperkaya dengan hasil ijtihad.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.
- g. *Output* program pembelajaran PAI disekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. PAI merupakan pelajaran yang sarat akan nilai dan ajaran agama Islam.

Untuk itu PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI tidak hanya membutuhkan kecerdasan akal untuk menghafal materi, tetapi diperlukan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran dan nilai agama Islam sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk meresapi ajaran tersebut kedalam perilaku sehari-hari.⁵³

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan dasar yang berfungsi untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵⁴

Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia

⁵³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 11.

⁵⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 13.

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama, dalam komunitas sekolah.⁵⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.
- b. Akidah, merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum.
- c. Akhlak, merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari prilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan prilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati

⁵⁵Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta, *Jurnal Analisa* XVII, no. 1 (2010): h. 149.

nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

- d. Fiqih, merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keIndonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.
- e. Tarikh Kebudayaan Islam, merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.⁵⁶

Pembelajaran Agama merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni Aqidah akhlak, Alqur'an hadits, Fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah pembelajaran agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

⁵⁶Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta, XVII, no. 1 (2010): h. 149

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertaqwa kepada Allah swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam.⁵⁷

Ruang lingkup tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat menekankan pada keseimbangan antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah swt. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teoritis merupakan teori yang kita buat untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai mengenai masalah yang akan kita teliti. Teori itu sendiri masih bersifat sementara yang akan kita buktikan kebenarannya dengan cara meneliti dalam realitasnya. Konsep-konsep yang dipakai dalam kerangka teoritis lebih abstrak daripada konsep-konsep yang dipakai dalam kerangka konseptual.⁵⁸

Kerangka teoritis penelitian ini, peneliti menguraikan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju.
Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan teori implementasi untuk menghasilkan kesimpulan terhadap penelitian yang peneliti lakukan terkait

⁵⁷Ali, M.D, *Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada, 2018), h. 4.

⁵⁸Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Cet. 4 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), h. 175–176.

bagaimana implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju

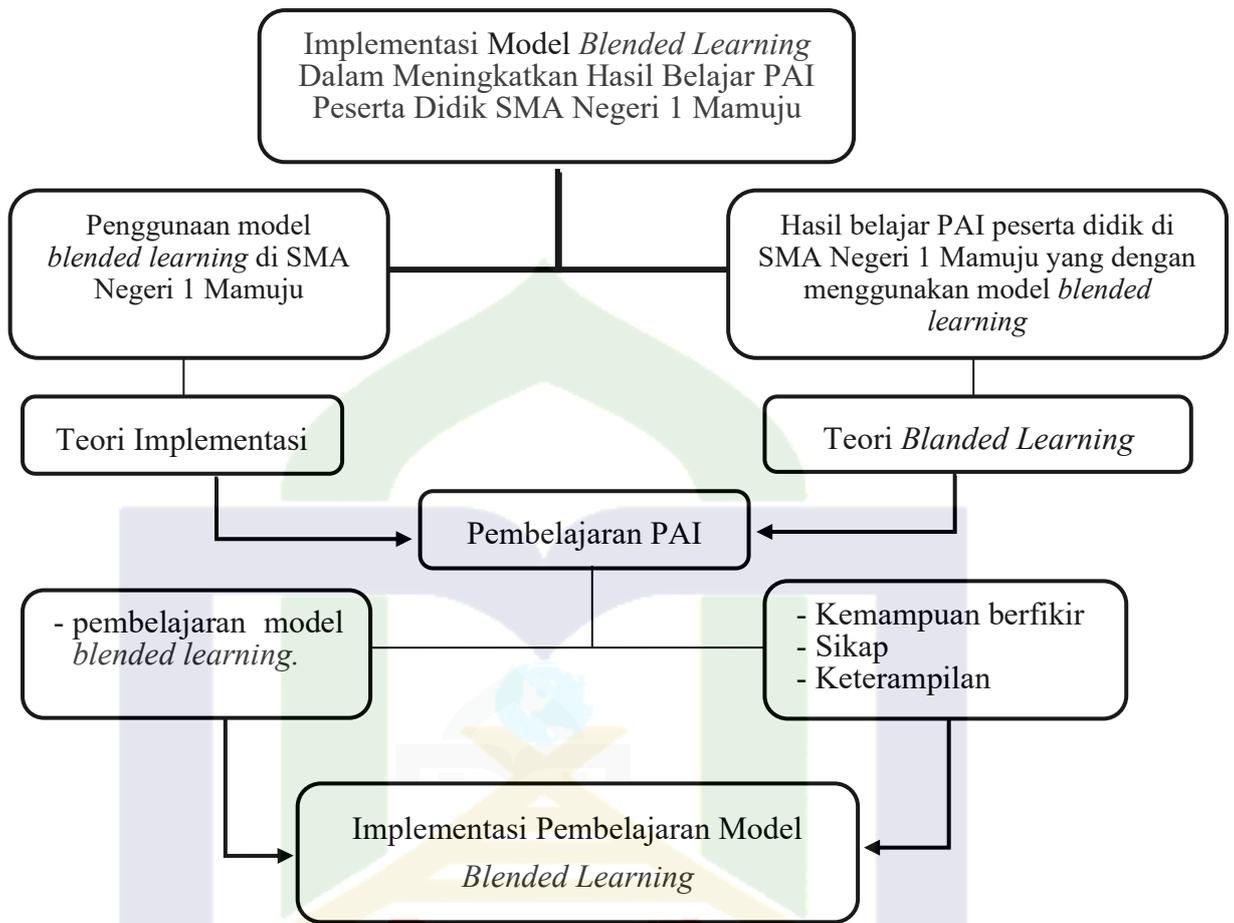
2. Hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju yang dengan menggunakan model *blended learning*. Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan teori *blended learning* guna mendapatkan hasil penelitian terkait bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju yang dengan menggunakan model *blended learning*.

Kedua rumusan masalah diatas yang menggunakan teori, maka akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang diangkat yakni implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.

D. Bagan Kerangka Teori

Kerangka yang dimaksud dalam penelitian ini yakni garis besar atau rancangan isi dari karangan (tesis) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Kerangka ini juga merupakan alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini juga merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan dari teori-teori yang telah dideskripsikan akan dianalisis, sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan langkah penelitian kualitatif. (*field research*), memaparkan dan memberikan gambaran mengenai keadaan yang jelas terhadap situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang mana suatu penelitian yang cermat dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan dan bertanya langsung kepada informan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto menyatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan perubahan sosial. Menurut Farley, perubahan sosial merupakan perubahan terhadap pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Hal ini berkaitan dengan adanya perubahan kepada interaksi dalam masyarakat pada saat mereka melakukan tindakan dalam masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Gilin bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan terhadap hal-hal baru.⁵⁹ Tujuan dari pendekatan ini guna menghasilkan deskripsi, pandangan dan penjelasan tentang fenomena sosial yang terjadi dilokasi penelitian, sehingga peneliti mampu mengungkapkan pemahaman atau makna yang ada dalam lingkungan sosial.

Penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI

⁵⁹Indraddin, Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 35.

peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju. Menelaah kegiatan belajar mengajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju. Berdasarkan hal tersebut, maka pemilihan lokasi penelitian ini berada disekolah SMA Negeri 1 Mamuju sebagai wilayah penelitian sekaligus objek sasaran dari penelitian ini.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma memiliki istilah yang mengacu pada proposisi dan pernyataan yang menerangkan bahwa bagaimana dunia dan kehidupan dipersepsikan. Menurut Patton, paradigma memiliki pandangan tentang dunia, yang mana cara pandangnya yakni untuk menyederhanakan kompleksitas dunia nyata dan kebenarannya pada konteks pelaksanaan penelitian, sehingga memberikan gambaran kepada kita mengenai apa yang penting, apa yang dianggap mungkin dan sah untuk dilakukan, serta apa yang dapat diterima oleh akal.⁶⁰ Oleh karena itu, paradigma yaitu pandangan akan seperti apa penelitian ini kedepannya. Sehingga bagi peneliti paradigma nantinya harus mampu memberikan penjelasan tentang apa yang akan mereka lakukan dan apa saja yang masuk didalam dan diluar batas-batas penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilandasi pada salah satu asumsi ontologis, dimana peneliti dapat mencari tahu tentang realitas apa yang ditelaah, bagaimana wujud hakiki dari realitas tersebut, dan bagaimana hubungan antara realitas dengan daya tangkap manusia (perasa dan penginderaan) yang dapat membuahkan pengetahuan. Adapun paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma *interpretatif* yang menyatakan tentang situasi sosial yang mengandung ambiguisitas yang besar, perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat di interpretasikan dengan berbagai cara.⁶¹

⁶⁰Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 11–12.

⁶¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 57.

C. Sumber Data

- 1 Sumber Data Primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁶² Pada data primer tersebut, penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah, 2 guru PAI (MIPA dan IPS) dan 25 peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju yang memiliki nilai sedang.
- 2 Sumber Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada tersedia melalui referensi-referensi sehingga penulis tinggal mengaitkan pembahasan yang terakit dengan penelitiannya. Data tersebut diperoleh melalui buku-buku, jurnal, ataupun karya tulis yang sudah terekomendasi. Sumber data sekunder ini dapat dijadikan sebagai pembuktian oleh peneliti sehingga penelitian yang dilakukan lebih valid.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan faktual terhadap subjek dan objek yang akan diteliti, maka penelitian akan dilakukan dalam waktu 5 bulan.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian ini adalah disekolah SMA Negeri 1 Mamuju. Karena pada observasi awal peneliti disekolah tersebut menghasilkan bahwa di SMA Negeri 1 Mamuju memanfaatkan dunia internet dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya menggunakan model *blended learning* yang dipandang efektif dan mampu meminimalisir kekurangan dan keluhan orang tua. Adapun profil sekolah SMA Negeri 1 Mamuju sebagai berikut:

1) Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Mamuju

⁶²Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 41.

SMA Negeri 1 Mamuju berdiri pada tanggal 30 juli 1964 ketika sekolah ini didirikan hanya memiliki beberapa kelas saja. Abd. Rohim Mustofa, BA selaku pendiri dan juga kepala sekolah pertama yang berada di Kabupaten Mamuju. sebelumnya bernama SMA Negeri 288, pada tahun 1979 yang terletak di Jl.Pendidikan No.1 Mamuju.

Mamuju pernah masuk ke dalam daerah operasi militer (DOM), sehingga di masa itu daerah Mamuju sulit dibangun. pada mulanya ketika sekolah akan dibangun pemerintah pusat tidak mengizinkan siapapun untuk mendirikan bangunan jika tidak mempunyai pondasi, maka pada waktu itu Abd. Rohim Mustofa tidak kehabisan akal dan dengan penuh semangat dan perjuangan yang gigih iapun mampu untuk meyakinkan pemerintah untuk segera mendirikan sekolah ini. akhirnya jadilah SMA Negeri 288 sesuai dengan keputusan Menteri (SKM) yang kemudian berubah menjadi SMA NEGERI 1 MAMUJU.

Dalam perkembangannya sekolah ini memiliki banyak tantangan pada awal pendirian, salah satunya adalah banyaknya guru-guru yang mengajar di sekolah ini berasal dari luar wilayah Mamuju sehingga di SMA Negeri 288 ini menyediakan tempat tinggal untuk guru. Setelah berdirinya sekolah ini maka akses pendidikan khususnya di Kabupaten Mamuju menjadi semakin mudah. SMA Negeri 1 Mamuju sekarang terletak di Jalan Kumbang Lollo Nomor 1 Mamuju.

Saat ini SMA Negeri 1 Mamuju Yang Dipimpin Oleh Hj. Halima, S.Pd., M.Pd., memiliki peserta didik sebanyak 1068 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 31 rombongan belajar serta dengan tenaga pendidik sebanyak 60 orang dan sarana yang cukup memadai. inilah yang menjadi daya dukung SMA Negeri 1 Mamuju untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal Ini terbukti dengan

diraihnya berbagai prestasi yang baik di tingkat kabupaten maupun menjadi peserta secara nasional

2) Visi dan Misi, serta Tujuan SMA Negeri 1Mamuju

Visi:

Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter Mulia, Serta Beriman dan Bertaqwa
Kepada Tuhan Yang maha Esa

Misi:

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan di luar sekolah.
- b) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
- c) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- e) Melaksanakan bimbingan secara efektif untuk menumbuhkan semangat kompetitif kepada siswa untuk bersaing pada Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).
- f) Mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi bakat dan minat secara optimal sehingga berprestasi di bidang olahraga dan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan:

Berdasarkan Visi dan Misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

- a) Meningkatkan ketercapaian nilai ujian nasional dari tahun sebelumnya.
- b) Meningkatkan Presentase kelulusan siswa pada perguruan tinggi negeri.
- c) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

- d) Mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.
- e) Meningkatkan aktivitas dan peran warga sekolah pada kegiatan kelompok keagamaan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- f) Meningkatkan peran aktif dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Observasi atau langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian.⁶³

2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses percakapan antara dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai atau informan dengan maksud untuk mencari tahu mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi motivasi perasaan dan sebagainya, yang dilakukan.⁶⁴

F. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengumpulan data) dan tahap penyelesaian.

⁶³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 19.

⁶⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 108.

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan studi terlebih dahulu pada lokasi penelitian dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui implementasi penggunaan model *blended learning* dalam hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.
2. Tahap pelaksanaan atau pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan atau narasumber yang berkaitan dengan implementasi penggunaan model *blended learning* dalam hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju, dalam hal ini peneliti juga mencari sebanyak mungkin data atau teori dengan cara membaca literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas.
3. Tahap penyelesaian, pada tahap penyelesaian ini data yang sudah dikumpulkan dilapangan kemudian diolah dengan beberapa tahap yakni identifikasi data, reduksi data atau analisis data, tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar ia menjelaskan permasalahan penelitiannya. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara, metode, atau proses yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian secara akurat. Dari pemaknaan tersirat bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari berbagai macam disesuaikan dengan jenis data penelitian yang akan dikumpulkan.⁶⁵

Salah satu aspek yang mendasar (fundamental) dalam mencari informasi, yang mana dengan kualitas data yang didapatkan akan mempengaruhi tingkat akurasi terhadap informasi yang didapatkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik

⁶⁵Evanirosa, dkk, *Penelitian Kepustakaan*, (Bandung: CV Sains Indonesia, 2022), h.101.

pengumpulan data yang lebih akurat, karena tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data yang faktual, akurat dan valid.⁶⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, diantaranya:

a. Teknik Observasi

Observasi atau langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian.⁶⁷ Dengan observasi dapat memungkinkan peneliti merasakan apa yang juga dirasakan oleh subjek, sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang dapat diketahui bersama. Adapun keuntungan yang diperoleh dari observasi ini adalah suatu pengalaman yang diperoleh secara mendalam yang dimana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Teknik ini juga hendaknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan teknik penelitian selanjutnya, karena observasi mampu memberikan kepada peneliti gambaran umum mengenai sesuatu yang terjadi dilapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk memilah objek penelitiannya. Selain itu, dengan observasi peneliti juga akan mengamati lebih mendalam terhadap permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Pada umumnya teknik observasi mempunyai manfaat yang berdasarkan pada dasar-dasar metologi penelitian, diantaranya:

- 1) Salah satu teknik yang mudah dan secara langsung mengadakan penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti.

⁶⁶Putu Dhanu Driya, dkk Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit, (*INSERT: Information System and Emerging Teknologi Journal*, Vol. 2 (2022): h. 71.

⁶⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 19.

- 2) Untuk koresponden atau narasumber yang pada umumnya sibuk, akan menjadi tidak keberatan ketika peneliti mengamatinya.
- 3) Banyak peristiwa-peristiwa penting yang terjadi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat memperoleh informasi dengan cara menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan dengan cara teknik observasi dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat.⁶⁸

Penelitian yang menggunakan observasi agar mempermudah untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti akan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung dilapangan tanpa adanya perantara terhadap objek yang akan diteliti yaitu implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam dan jumlah narasumbernya sedikit.

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses percakapan antara dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai atau informan dengan maksud untuk mencari tahu mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi motivasi perasaan dan sebagainya, yang dilakukan.⁶⁹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik

⁶⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 55-56.

⁶⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 108.

langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara umumnya digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan atau harus diteliti. Esterbeg mengemukakan beberapa macam jenis wawancara yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang diperoleh.

2. Wawancara Semistruktur (*Semistruktured Interview*)

Jenis wawancara ini dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-ide.

3. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini dimana peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistmatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁰

Data penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak yang terkait yaitu guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan dalam memperoleh informasi adalah mengenai implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju. Dalam hal

⁷⁰Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 132.

ini, peneliti memilih salah satu jenis wawancara sebagai salah satu alternatif yang akan digunakan yakni jenis wawancara baku terbuka. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Dokumentasi juga pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar kredibel atau dapat dipercaya. Teknik pengumpulan dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti: catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar seperti: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan dokumentasi yang berbentuk karya seperti: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya.⁷² Dengan demikian, peneliti

⁷¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 59.

⁷²Rinawati, *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap hasil Belajar Matematika*, (Jakarta: CV. Kanhaya Karya, 2020), h. 13.

akan mengumpulkan data berupa catatan-catatan terhadap keadaan pada lokasi penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan cara memanfaatkan secara suatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara yaitu membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan segala bentuk material yang telah dikumpulkan, yang dimana bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut yang kemudian menyajikannya kepada orang lain agar lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan. Untuk mengemukakan data agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan berbagai langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁴

- a. Reduksi Data (Data Reduction). Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan pemusat perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan,

⁷³Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), h. 117.

⁷⁴Sutopo and HB, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2002), h. 94.

transformasi terhadap data yang dikumpulkan dari catatan lapangan.⁷⁵ Dalam reduksi data, peneliti mengambil dan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju, data yang akan diperoleh dirangkum dengan mengambil data yang penting dan pokok.

- b. Verifikasi Data. Verifikasi data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang dapat dilakukan dalam pengambilan kesimpulan yang riset. Data ini akan disajikan guna mempermudah peneliti dalam memahami gambaran terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi serta keterkaitannya antara bagian-bagian yang lain.
- c. Penarikan Kesimpulan. Kegiatan ini juga dapat dikatakan bahwa salah satu kegiatan analisis yang penting untuk dilakukan karena mulai dari pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.⁷⁶

Ketiga bentuk teknik analisis data tersebut merupakan gambaran dari keberhasilan pada penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam pengkajiannya, yang sementara ini masih bisa berubah setelah proses verifikasi lapangan. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data-data kembali untuk memperoleh bukti-bukti yang kuat terkait implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.

⁷⁵Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 243–244.

⁷⁶Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 2018, 249.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang berbeda antara data-data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang dicantumkan peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability dan confirmability.⁷⁷

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ini sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan pada suatu hal, karena pada dasarnya uji kredibilitas digunakan dalam penelitian untuk membuktikan terhadap kesesuaian baik dari hasil pengumpulan data dan realita yang ada dilapangan. Adapun langkah-langkah dalam uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif yang secara umum, sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memperpanjang waktu, memperdalam pengungkapan fokus penelitian, memperluas wawasan terhadap pemahaman data yang didapatkan berbagai teknik pengumpulan data yang lebih terintegrasi, sehingga data yang dihasilkan penelitian lebih dalam, luas, lengkap dan akurat. Peneliti akan kembali melakukan penelitian di lapangan dengan observasi dan wawancara lanjutan kepada narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru yang berkaitan dengan subyek penelitian.
- 2) Meningkatkan Ketekunan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap semua data dari hasil penelitian dengan teliti, sistematis serta terencana supaya benar-benar diketahui ketetapan

⁷⁷Muhammad Kamal Zubair and dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Cet. 1; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 21.

dan kebenaran data yang sudah diperoleh, yang berdasarkan alat, prosedur dan situasi sosial yang tepat.⁷⁸

- 3) Melakukan Triangulasi, Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk pemeriksaan keabsahan terhadap data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁹
- 4) Melakukan Bahan Referensi, peneliti akan melengkapi data yang bersifat deskriptif serta naratif dengan melalui foto-foto, gambar, rekaman suara, kamera dan lain sebagainya agar dapat menguatkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- 5) Mengadakan Member *Check*, kegiatan ini dilakukan dengan menelusuri kebenaran data melalui cara menanyakan kembali kepada informan atau narasumber yang sebagai pemberi data, karena tidak menutup kemungkinan penerima maupun pemberi data bisa saja terjadi salah persepsi sehingga penting dilakukan member *check* yang secara intensif dan menyeluruh.

Peneliti akan kembali melakukan pengecekan data dari narasumber baik dari cara atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data, serta tempat, situasi sosial dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian.

b. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* dilakukan pada uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, dimana akan digunakan pada situasi lain atau tempat lain dengan orang-orang yang baru. Uji *transferability* ini dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki

⁷⁸I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Kebudayaan* (Cet. 1; Bandung: Nilacakra, 2018), h. 100.

⁷⁹Khabib Alia Akhmad, Pemanfaatan Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta), *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): h. 48.

kemiripan terhadap uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Kegiatan ini juga memberikan komparasi pada situasi dan waktu yang lain dan membuat laporan penelitian menjadi jelas, sistematis dan bisa dipercaya. Oleh karena itu, pembaca dapat mengetahui lebih jelas dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian baik dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan maupun pelaporan.⁸⁰ Pemeriksaan ini dilakukan dengan berbagai pihak yang ikut dalam memeriksa proses penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti, supaya hasil dari penelitian ini dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan dengan ilmiah. Hal ini, peneliti akan melaporkan seluruh proses penelitiannya kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian data-data penelitian ini.

d. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* pada penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability* sehingga dalam penelitiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Uji *confirmability* ini berarti menguji hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka dari itu penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.⁸¹

Dari ke empat komponen uji keabsahan data diatas, peneliti hanya melakukan uji kredibilitas dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam melakukan penelitian harus disertai dengan proses agar dapat menilai penelitian, baik dari pegumpulan data sampai terbentuk dalam sebuah laporan yang

⁸⁰Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h. 42.

⁸¹Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, 2012, h. 44.

terstruktur dengan baik. Hal ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data dari hasil penelitian terhadap implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Penggunaan Model *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Mamuju

Implementasi adalah tindakan dari suatu perencanaan yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis. Kegiatan ini umumnya dilakukan setelah perencanaan yang dipersiapkan telah matang. Berikut ini merupakan pengertian implementasi menurut para ahli yakni terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian implementasi menurut para ahli dan akademisi, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Din Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan dampak. Menurut Abdullah Implementasi merupakan proses menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu baik itu berupa, gagasan, konsep, ide atau program yang nantinya dapat memberikan dampak.⁸²

Tentunya dalam pendidikan berfokus pada proses pembelajaran yang ada disekolah, dalam proses pembelajaran tentu akan menjadi umpan balik antara guru dengan peserta didik sebagai tanda bahwa proses belajar yang sedang berlangsung peran guru tentunya tidak hanya memberikan nilai akhir, tetapi tentunya juga mengatur seluruh rangkaian proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur capaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut apakah strategi belajar yang diterapkan guru sudah efektif

⁸²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1 BAB 1, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

atau malah tidak memberi dampak apapun terhadap murid. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja atau sadar oleh peserta didik dengan bimbingan, arahan atau bantuan dari pendidik untuk mendapatkan atau memperoleh perubahan. Perubahan yang dapat diharapkan meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), efektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* ini merupakan hasil kesepakatan dari guru SMA Negeri 1 Mamuju dengan mempertimbangkan beberapa alasan yakni mata pelajaran tersebut sulit dijelaskan oleh guru jika hanya melalui *online* saja karena guru juga masih memiliki keterbatasan dalam mengoprasikan pembelajaran, selanjutnya dari keluhan dari para peserta didik yang sulit mencerna materi pembelajaran yang sifatnya eksak dan bahasa karena dibutuhkan penjelasan secara langsung dan praktik langsung.

Kegiatan dalam pembelajaran model *blended learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar membaca dilayar. Tetapi lebih dari itu, urutan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran *blended learning* telah ditentukan sebelumnya, peserta didik juga membutuhkan sumber daya lain serta peralatan pendukung yang juga harus disebutkan sebelumnya, termasuk petunjuk tugas, panduan belajar, file media, tautan web, dan lain sebagainya, dan bukan hanya itu penggunaan berbasis komputer dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu sebagai perantara dan pelengkap terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien. model *blended learning* adalah model pembelajaran dengan menggabungkan sistem kegiatan belajar online dan offline.

Penggunaan berbasis komputer dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu sebagai perantara dan pelengkap terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran *learning* model *blended learning*

sangat membantu guru dan peserta didik dalam mengakses materi baik pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Pembelajaran *konvensional* (tatap muka) yang dilakukan didalam kelas sangat terbatas.

Keuntungan dari *blended learning* adalah proses pembelajaran dapat diselesaikan didalam kelas atau diluar ruang belajar, dengan menggunakan teknologi untuk menambahkan tema dan pertanyaan yang diajukan dikelas, diawasi dan dibatasi oleh guru sehingga sistem pembelajaran dapat terjadi, peserta didik juga dapat berkomunikasi satu sama lain. Guru dan peserta didik dapat membentuk kelompok percakapan dikelas dan ekstrakurikuler (di *web*) untuk memanfaatkan kemajuan teknologi ini, sebab pembelajaran yang tidak disertakan dengan komunikasi tidak akan mampu menciptakan hasil yang sesuai dengan asumsi bagi pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model *blended learning* merupakan server yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana guru dan peserta didik dapat mengakses materi, tugas, dan lain-lainnya dengan online, sehingga kegiatan tersebut tidak lagi dilakukan didalam kelas namun dapat dilakukan diluar kelas.

Pembelajaran *blended learning* tidak dapat berdiri sendiri secara full dalam kegiatan proses belajar namun tetap dilakukan pembelajaran tatap muka (*konvensional*) supaya kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik dan sempurna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hj. Halima, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, sebagai berikut:

Blended learning ini sebenarnya dilakukan oleh sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga dalam proses penggunaannya itu berbeda-beda dari setiap guru. Akan tetapi tetap dilakukan dengan cara tatap muka dan *daring* disekolah guna memperkenalkan kepada siswa kemajuan-kemajuan dunia teknologi yang sudah sampai ke dunia pendidikan.⁸³

⁸³Hj. Halima, PNS (Kepala Sekolah), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa sebab atau alasan mengapa sekolah SMA Negeri 1 Mamuju menggunakan *blended learning* sebagai model dalam pembelajaran karena adanya pergantian kurikulum yang terjadi disekolah tersebut, sehingga sistem proses pembelajarannya dilakukan dengan tatap muka dan *daring* atau *online*. Terkait dengan penggunaan model *blended learning* ini dilakukan sesuai dengan kemauan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang memang sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* khususnya pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, Ibu Dra. Asriani, selaku guru PAI XII IPS, mengatakan bahwa:

Dalam penggunaan model *blended learning* dalam proses pembelajaran itu saya melakukannya dengan menggunakan dan memanfaatkan Al-Quran dan Hadist, menggunakan buku paket penerbit intan pariwara untuk SMA/MA kurikulum 13, *power point* (PPT), *classroom* dan *google from*, WA grub digunakan untuk mengirim infomasi atau materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka dan sementara saat UTS dan UAS menggunakan link atau barkot yang soalnya dibuat oleh guru dan selanjutnya disetor kepanitia ujian atau bagian kurikulum sekolah.⁸⁴

Wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh guru PAI XII IPS memanfaatkan Al-Qur'an dan Hadis, buku piket yang penerbitnya intan pariwara untuk SMA/MA kurikulum 13, *power point*, *classroom* dan *google from*. Kemudian lebih lanjut juga diungkapkan oleh ibu Dra. Suriani, selaku guru PAI XII MIPA, yakni:

Penggunaan pembelajaran model *blended learning* ini sebenarnya digunakan untuk membantu menambah wawasan siswa karena pembelajaran tidak hanya berpatokan lagi dengan tatap muka saja melainkan juga dilakukan dengan *daring* sehingga sedikit banyaknya dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran sejauh ini saya masih betah menggunakan WA grub sebagai pembelajaran *daring* karena melihat siswa yang memang telah mahir menggunakannya juga tidak terlalu menguras data internet siswa.⁸⁵

⁸⁴Asriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

⁸⁵Suriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa dalam menggunakan pembelajaran yang secara *daring* guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju masih memanfaatkan WA grub sebagai perantara kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis *daring* yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Mamuju di terapkan dengan menggunakan aplikasi WA grub, dimana seluruh peserta didik mempunyai akun WA masing-masing dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun mereka mau, dengan menggunakan bantuan alat elektronik seperti *handpone* (HP), komputer dan laptop serta jaringan internet.

Adapun proses pembelajaran berbasis *daring* sendiri dilakukan ketika guru PAI menetapkan pertemuannya menggunakan *daring* meskipun tatap muka, dengan hal itu ketika pembelajaran *daring* berlangsung seluruh peserta didik dan guru masuk ke aplikasi WA grub di HP masing-masing kemudian peserta didik mengisi kehadiran untuk menandakan bahwa hadir dalam pembelajaran *daring* tersebut sesuai dengan instruksi dari guru PAI.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Untuk itu guru dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan pembelajaran *blended learning*. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning*, peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk memilih metode pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan sistem *blended* memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan yang berbeda dan waktu yang fleksibel. Secara khusus, teknologi yang digunakan dalam mode *blended* ini salah satunya melibatkan pembelajaran *online*.

Komunikasi secara *online* bagaimanapun bisa memungkinkan untuk memberikan berbagai bentuk interaksi yang lebih reflektif dari hanya interaksi yang dilakukan di dalam kelas. Kelebihan *online* dibandingkan yang lain adalah memungkinkan para peserta didik yang tinggal berjauhan untuk tetap berinteraksi baik secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*) dimana juga memberikan fleksibilitas dan kenyamanan selama berlangsungnya interaksi baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar. Dalam pembelajaran tatap muka, interaksi fisik dapat membantu mempermudah menyelesaikan berbagai kesalahpahaman dan membuat para peserta didik merasa nyaman satu sama lain pada saat mereka berkomunikasi secara online.

Kolaborasi juga menjadi salah satu poin utama dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Kolaborasi dapat menjadi penguat dalam pembelajaran yang dapat membantu membentuk komunitas pelajar dimana para pelajar tersebut akan dinaungi dalam satu proses belajar. Para peserta didik mendapatkan keuntungan dari pembelajaran secara kolaboratif ini, tidak peduli apakah mereka mempunyai kemampuan yang rendah, biasa saja maupun yang tinggi. Lebih lanjut, kolaborasi memperkuat kebutuhan interaksi dalam proses belajar lebih dari sekedar kerja sama.

Interaksi sosial menjadi elemen penting lainnya dalam menciptakan komunitas belajar online. Interaksi sosial membentuk sebuah dasar yang mendukung kemampuan *kognitif* dan *metakognitif* pada saat yang sama meningkatkan rasa saling memiliki dan menciptakan rasa nyaman yang dapat meningkatkan motivasi dan interaksi. Hubungan interpersonal merupakan inti dari komunitas belajar yang kolaboratif di mana keberhasilan individu dan kepercayaan diri akan meningkat.

Penggunaan *blended learning* dengan katagori pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Mamuju ada 2 kategori yaitu kategori yang pertama, pembelajaran dari guru dimana guru memberikan arahan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, kemudian guru meminta untuk membacanya dan mengajukan pertanyaan bagi yang belum memahami dan selanjutnya memberikan penugasan kepada peserta didik. Kategori yang kedua adalah melanjutkan dengan pengumpulan tugas yang telah diberikan sebelumnya dan kembali melakukan pembelajaran seperti sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Suriani, bahwa:

Hal-hal yang saya lakukan pada saat proses pembelajaran yaitu dengan *mengupload* materi pembelajaran dan tugas-tugas pada grub WA, kemudian menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah *diupload*, baik secara langsung maupun tidak sebelum pelajaran berlangsung. Sehingga pada saat masuk didalam kelas siswa tinggal hanya bertanya terkait materi-materi yang belum dipahami.⁸⁶

Sejalan dengan ungkapan dari ibu Dra. Suriani, juga diungkapkan oleh ibu Dra. Asriani, yakni:

Impelementasinya yang saya gunakan dengan mengirimkan lebih awal materi-materi pembelajaran melalui WA grub, jadi saat pembelajaran berlangsung siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga saya hanya menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa menggunakan metode ceramah, diskusi ataupun tanya jawab.⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas, ditemukan bahwa implementasi penggunaan model *blended learning* ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan dua model cara yaitu dengan *online* dan tatap muka dengan dilakukan 3 kali untuk *daring* atau *online* dan 5 kali untuk pembelajaran tatap muka, hal ini sesuai dengan komposisi pola pembelajaran *blended learning* yakni 75% untuk pola pembelajaran tradisional atau tatap muka dan 25% untuk pembelajaran *daring* atau *online*.

⁸⁶Suriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

⁸⁷Asriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Mamuju disimpulkan bahwa proses pembelajaran *blended learning* pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk power point yang telah disingkatnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dalam setiap BAB yang akan disampaikan saat pembelajaran yang berlangsung.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru-guru PAI menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan yang ada di *blended learning*. setelah selesai pembelajaran guru memberikan waktu untuk peserta didik agar berdiskusi satu sama lain perihal mata pembelajaran yang berlangsung dan guru juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya bagi mereka yang belum paham akan pembelajarannya.

Saat pembelajaran telah selesai guru akan memberika tugas harian untuk mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju tugas yang akan diberikan berupa tugas harian menjawab pertanyaan-pertanyaan perihal pembelajaran yang tadi dipelajari didalam kelas. Peserta didik menjawab dalam *blended learning* dan akan dikumpulkan biasanya pertemuan yang akan datang paling terlambatnya.

Sehingga, dalam perkembangan *blended learning* baik kepala sekolah maupun guru-guru SMA Negeri 1 Mamuju sangat mengharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Suriani bahwa:

Untuk pekembangan *blended learning* itu sendiri yang digunakan dalam pembelajaran sangat memiliki harapan kepada peserta didik akan semakin termotivasi untuk bisa melakukan kegiatan belajar secara mandiri.⁸⁸

Ibu Dra. Asriani juga mengungkapkan bahwa:

⁸⁸Suriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

Terkait pengembangan *blended learning* ini disekolah SMA Negeri 1 Mamuju sebenarnya masih belum banyak dilakukan karena pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka dan *blended learning* hanya digunakan sesuai kemauan kita sendiri serta pada saat UTS dan UAS yang menggunakan google form. Meskipun begitu kami para guru tetap dan sangat berharap siswa dapat tertarik dengan model belajar seperti ini sehingga nantinya akan membawa perubahan kepada siswa itu sendiri.⁸⁹

Hasil wawancara diatas ditemukan bahwa perkembangan *blended learning* disekolah SMA Negeri 1 Mamuju masih belum banyak dilakukan karena pembelajaran masih banyak dilakukan dengan tatap muka dan *blended learning* hanya dilakukan ketika guru itu sendiri yang menghendaknya serta pada saat UTS dan UAS. Akan tetapi, guru SMA Negeri 1 Mamuju tetap berharap kepada peserta didik akan termotivasi dan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Meskipun begitu tanggapan peserta didik terhadap implementasi penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran ditanggapi dengan baik, sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik bernama Agustiadi Diningrat Putra Pratama:

Menurut saya bagus, karna lebih efektif untuk pembelajaran dan memudahkan saya juga bisa menambah wawasan.⁹⁰

Juga diungkapkan oleh Mutiah Faradillah. B peserta didik kelas XII MIPA:

Bagus karena guru bisa menjelaskannya secara langsung kepada murid, memerhatikan dan mengetahui apa yang tengah berlangsung dalam jam pelajaran dan lebih mendisiplinkan murid yang malas. Serta, murid bisa langsung bertanya apabila tidak mengetahui suatu materi yang diberikan.⁹¹

Lebih lanjut juga diungkapkan oleh peserta didik bernama Muhammad Alfa Reza Arsyad:

⁸⁹Asriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

⁹⁰Agustiadi Diningrat Putra Pratama, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹¹Mutiah Faradillah. B, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

Menurut saya penggunaan pembelajaran ini sangat membantu karena lebih simpel dan memudahkan dalam proses pembelajaran tetapi ada juga yang menyalahgunakan. Jadi ada positif dan negatifnya.⁹²

Diungkapkan juga oleh Nur Faidah Makhmudi:

Menurut saya pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini sama-sama saling menguntungkan karena jika siswa yang tidak dapat ke sekolah mereka dapat belajar lewat online sedangkan siswa yang datang ke sekolah dapat belajar lewat offline.⁹³

Sejalan dengan pernyataan diatas juga diungkapkan oleh peserta didik atas nama Cyndi Aqsa Reski. S:

Menurut saya pembelajaran model *blended learning* sangat asik karena kita dapat belajar lewat online dan juga bisa belajar tatap muka langsung. Selain itu juga dapat memudahkan siswa yang kadang tidak semua orang suka berinteraksi langsung dengan orang lain atau kurang nyaman.⁹⁴

Sejalan juga dengan diatas, diungkapkan oleh peserta didik bernama Reski:

Menurut saya pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dalam proses pembelajaran sangat bagus karena dapat mendapat ilmu yang lebih luas dengan mencari berbagai informasi dari berbagai sumber dan itu lumayan efisien bagi saya untuk diterapkan.⁹⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh St. Nurfadhilah:

Menurut saya penerapannya bagus supaya kita tidak menonton banget kalau belajar offline terus karena kalau belajar offline terus bosan jadi harus diimbangi dengan pembelajaran *online*.⁹⁶

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa tanggapan yang diberikan peserta didik terhadap model *blended learning* dalam pembelajaran sangat baik karena efektif serta efisien, sehingga dapat mengimbangi kebutuhan peserta didik dan disamping itu juga dengan adanya pembelajaran yang berbasis *learning* sendiri akan memudahkan peserta didik

⁹²Muhammad Alfa Reza Arsyad, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹³Nur Faidah Makhmudi, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹⁴Cyndi Aqsa Reski. S, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹⁵Reski, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹⁶St. Nurfadhilah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

mengakses dan belajar kapanpun dan dimanapun mereka mau untuk belajar, hal ini dengan adanya sistem pemanfaatan teknologi yang baik dan efisien karena dalam pembelajarannya sudah tersistem dengan baik.

Proses pembelajaran sendiri tidak hanya aspek pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melainkan aspek-aspek lainnya juga harus dikuasai oleh peserta didik seperti halnya aspek sikap spritual maupun sosial kemudian aspek keterampilan agar peserta didik menjadi seorang yang bagus dalam *hard skill* maupun *soft skillnya*. Oleh karenanya, dalam pembelajaran model *blended learning* masih menitikberatkan pada pola pembelajaran konvensional atau tatap muka. Hal ini agar peserta didik mampu bersikap baik dan mempunyai keterampilan yang mumpuni dalam menghadapi era digital dalam kapabilitas belajar yang masuk kedalam pola pembelajaran *blended learning* dalam katagori pembelajaran konvensional atau tatap muka yakni keterampilan *intelektual*, keterampilan *motoric* dan sikap, aspek *kognitif* dan informasi verbal.

Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan peserta didik pada pengalaman interaktif, seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Sehingga peserta didik boleh mencari sumber belajar dimana pun.

Implementasi pembelajaran menggunakan model apapun atau metode apapun tentunya tidak akan berhasil jika tidak saling bersinergi dengan berbagai pihak. Peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat berupaya keras dalam memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran, dan guru juga sudah

berupaya dengan mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka, guru akan menghubungi orang tuanya untuk mencaritahu alasan anaknya tidak masuk sekolah. Begitupun dalam pembelajaran *online* guru secara langsung menghubungi siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* untuk mengikuti proses belajar mengajar, untuk itu para guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya, sehingga peserta didik mau bekerjasama dengan baik untuk menghasilkan pembelajaran yang *ideal*.

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yang sudah didapatkan bahwa pembelajaran secara *blended learning* yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju berjalan secara baik, kita tidak memungkiri bahwasannya memang benar peran teknologi sangat berpengaruh dalam hal pendidikan dan jika dioptimalkan dengan baik hasilnya akan lebih menjajnjikan untuk kedepannya. Hal ini, tentunya mengharuskan komponen yang sesuai dan memang paham teknologi sehingga bisa mengupdate sesuai dengan perkembangan zaman yang pada umumnya mata pelajaran PAI menekankan pemahaman yang berupa ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk dalam melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk berakhlak mulia dan beribadah. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuh kembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketaqwaan.

2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju Dengan Menggunakan Model *Blended Learning*

Dalam menerapkan *blended learning* harus mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pihak sekolah dan guru

dapat memilih model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan guru, serta kesiapan peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran adalah dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti halnya internet untuk mendukung sistem pembelajaran konvensional dan memperbaiki efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta membantu dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi akan menciptakan situasi dan lingkungan bagi peserta didik yang dapat menstimulasi kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan banyak informasi yang terkait bagaimana gambaran umum implementasi pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Mamuju. Akan tetapi, dalam hal ini merumuskan hasil penelitian serta pembatasan informasi yang dianggap sesuai dengan judul yang berkaitan dengan tujuan peneliti, maka peneliti menginginkan untuk fokus terhadap pembahasan mengenai hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju dengan menggunakan model *blended learning*.

Hasil belajar merupakan salah satu bentuk tercapainya tujuan dari pembelajaran dengan menunjukkan peningkatan belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Hasil dari suatu prestasi belajar tentunya memiliki sudut-sudut yang dapat dijadikan sebagai indikator prestasi belajar.

Ada tiga bagian prestasi belajar yang secara umum dapat dikaji dalam pendidikan yang berbeda, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. 1) Aspek

kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan nalar atau bagaimana cara berpikir seseorang, aspek ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Aspek afektif berkaitan dengan domain yang menggabungkan sudut pandang yang menarik seperti emosi, ketertarikan terhadap suatu hal ataupun perilaku. 3) Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan yang menyertakan otak dan kemampuan psikis lainnya yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara dari beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju, diantaranya:

Menurut saya pembelajaran model *blended learning* dalam pelaksanaan proses belajar saya lumayan menyukainya karena sedikit meningkatkan hasil belajar saya dan itu sangat bermanfaat buat saya untuk bisa mempelajarinya kembali dirumah.⁹⁷

Peserta didik bernama Nur Tita Meutia juga mengatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran dengan *blended learning* ini lebih efektif karena memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi efisien dan itu yang membuat saya sangat menyukainya karena selain bermanfaat juga meningkatkan hasil belajar saya meskipun tidak seberapa.⁹⁸

Juga diungkapkan oleh Resky Aulia:

Bagi saya pembelajaran model *blended learning* yang diterapkan sekolah ini sangat bermanfaat dan saya menyukainya, karena kita bisa mendapatkan referensi baru sebagai sumber ilmu baru dan membuat kita lebih mendalami IPTEK sehingga tidak tertinggal. Selain itu juga karena pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang dibahas menjadi lebih luas, sehingga hasil belajar saya lumayan meningkat.⁹⁹

Nurul Salsabila Maharani mengatakan:

Saya menyukainya karena pada saat pemberian tugas yang guru berikan baik lewat WA atau lewat google classroom, tenggat waktunya lebih lama daripada pemberian tugas yang secara langsung dan itu membuat prestasi belajar saya meningkat. Walaupun sebenarnya penerapan model ini ada bagus dan tidak bagusnya, bagusnya itu karena kita belajar tidak hanya monoton kebuku, tetapi kita bisa mencari informasi lewat internet. Sedangkan yang tidak bagusnya itu

⁹⁷Nur Jahrani Armin Gazali, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹⁸Nur Tita Meutia, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

⁹⁹Resky Aulia, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

karena tidak semua orang mempunyai kuota internet saat kita sedang ingin mengakses pembelajaran *online*. Akan tetapi meskipun begitu penerapannya sangat bermanfaat karena walaupun kita sedang izin tidak kesekolah, setidaknya kita bisa tau materi apa saja dan tugas apa saja yang masuk pada saat kita izin tidak masuk sekolah. Sehingga kita dapat dan cepat menyesuaikan pada saat sudah masuk sekolah.¹⁰⁰

Dinda Dewi Aulia juga mengatakan:

Meningkatkan hasil belajar saya karena lebih praktis, lebih banyak pengalaman belajar yang menyenangkan, menghemat biaya dan waktu, serta bisa mengetahui kemampuan saya dan dalam metode pembelajaran lebih *have fun* bersama teman-teman.¹⁰¹

Juga diungkapkan oleh Rahmi Aulia Rahmadani:

Bagi saya lumayan meningkatkan karena model pembelajaran ini bermanfaat karena mempermudah untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka maupun tidak tatap muka dengan menggunakan aplikasi WA atau *google from*.¹⁰²

Lebih lanjut juga diungkapkan oleh peserta didik atas nama Zamzam Nur Fadillah:

Untuk saya meningkatkan karena dapat dengan mudah dipahami pada saat belajar mengajar atau mengenai materi yang dicari.¹⁰³

Beberapa hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mamuju dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tanggapan peserta didik yang mengatakan menyukai pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dan itu menunjukkan bahwa memang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Meskipun sebagian diantara peserta didik ada yang mengatakan lumayan, itu masih menunjukkan bahwa adanya ketertarikan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model ini dan adanya kemungkinan peningkatan terhadap hasil belajarnya.

¹⁰⁰Nurul Salsabila Maharani, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰¹Dinda Dewi Aulia, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰²Rahmi Aulia Rahmadani, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰³Zamzam Nur Fadillah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

Lain halnya dengan peserta didik yang menunjukkan sikap atau tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan peserta didik yang lain dengan mengatakan tidak menyukainya, sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik bernama Zahra Nur Fathana:

Menurut saya pembelajaran model *blended learning* kurang efektif di terapkan dalam proses pembelajaran karena tidak semua orang mudah untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran *blended learning*.¹⁰⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Susiawany kelas XII IPS:

Saya kurang suka karena kurang suka pembelajaran *online* dan kurang paham materi jika belajar secara *online*. maka dari itu saya suka pembelajaran secara *offline* karena dapat lebih paham mengenai materi pembelajaran yang diberikan pada setiap mata pelajaran.¹⁰⁵

Diungkapkan juga oleh Nur Auliah:

Tidak meningkatkan, karena menurut saya pembelajaran melalui *online* dapat membuat pelajar sulit memahami pelajaran dengan melalui aplikasi zoom sulit dipahami, dan banyak suara yang mengganggu kenyamanan saat pelajaran berlangsung, dan aplikasi menggunakan classroom juga tidak nyaman digunakan dan lebih baik dilakukakn pembelajaran secara langsung saja terus menerus tanpa ada *onlinenya*.¹⁰⁶

Lebih lanjut juga diungkapkan oleh Puput Nurmala Sari:

Menurut saya pembelajaran model *blended learning* atau pembelajaran *online* kurang efektif karena pembelajaran sulit dimengerti dan kadang jaringan tidak stabil saat zoom, karena itulah saya tidak terlalu menyukainya dan terkait peningkatan hasil belajar saya itu begitu-begitu saja.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada peserta didik, menemukan bahwa tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran model *blended learning* ini dan juga tidak semua berdampak pada hasil belajar peserta didik karena beranggapan bahwa lebih nyaman dengan model pembelajaran tradisional saja daripada harus dengan dibarengi atau digabungkan

¹⁰⁴Zahra Nur Fathana, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰⁵Susiawany , Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰⁶Nur Auliah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰⁷Puput Nurmala Sari, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

online dan *offline*. Akan tetapi, meskipun mendapatkan tanggapan yang negatif dari peserta didik, pembelajaran model *blended learning* ini dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menyimpulkan banyak peserta didik yang menganggap kemanfaatan yang mereka rasakan dari pembelajaran *blended learning*, seperti tanggapan Widya Putri bahwa:

Menurut saya bermanfaat karena bisa memperluas pelajaran yang akan kita pelajari kita bisa menerima materi dari guru disekolah dan kita juga dapat materi dari internet yang berbagai macam.¹⁰⁸

Wadyafia Ramadhani juga mengatakan bahwa:

Menurut saya penerapan pembelajaran model *learning* sangat bermanfaat karena kita dapat mencari info atau jawaban dari sumber-sumber lain Melalui hp.¹⁰⁹

Dilanjut oleh Yulia Trifitria juga mengungkapkan:

Bagi saya bermanfaat karena mampu meningkatkan kepuasan belajar. metode pembelajaran gabungan ini juga terbukti mampu meningkatkan kepuasan para siswa terkait pembelajaran serta hasil belajar yang didapatkan. Hal ini karena sejak awal sudah memahami seperti apa alur pembelajarannya.¹¹⁰

Suci Nur Reski Ramadhani mengatakan bahwa:

Pelaksanaannya bermanfaat karena pembelajaran model *blended learning* agar siswa juga bisa belajar lewat handphone, agar tidak bosan dengan pelajaran *offline* saja.¹¹¹

Najwa mengatakan bahwa:

Iya lumayan bermanfaat karena pembelajaran tersebut dilakukan secara asik karena bukan hanya belajar tatap muka saja tapi dibarengin dengan *online*.¹¹²

Lebih lanjut juga diungkapkan oleh Nigel Srigita Amalia Abdullah:

Lumayan bermanfaat, karena bisa sambil mencari info pembelajaran mengenai materi pada hari pembelajaran tersebut.¹¹³

¹⁰⁸Widya Putri, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹⁰⁹Wadyafia Ramadhani, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹¹⁰Yulia Trifitria, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹¹¹Suci Nur Reski Ramadhani, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹¹²Najwa, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹¹³Nigel Srigita Amalia Abdullah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

Salsa Dila Putri juga mengungkapkan bahwa:
Menurut saya sangat bermanfaat karena siswa ada yang lebih mampu belajar *daring* dan juga ada yang maksimal secara tatap muka, sehingga pembelajaran lebih fleksibel.¹¹⁴

Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik bernama Ussy Sulistiani. R:
Sangat bermanfaat karena dapat dengan mudah mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai materi yang dicari dan lebih luas lebih banyak yang diketahui dari tersebut.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penerapan atau implementasi pembelajaran model *blended learning* dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat disamping dari tanggapan peserta didik sebelumnya yang mengatakan kurang efektif dan efisien yang dapat terpatahkan dengan adanya tanggapan yang lebih banyak dari peserta didik. Model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini diterapkan karena tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan secara online mengingat tidak semua peserta didik mempunyai akses dan kemampuan yang sama. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan orang tua peserta didik.

Hasil wawancara diatas juga dapat diketahui bahwa peserta didik boleh mencari informasi lain seperti melalui *youtube*, artikel diinternet atau melalui buku-buku yang dimiliki peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, peserta didik dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini peserta didik bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru

¹¹⁴Salsa Dila Putri, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

¹¹⁵Ussy Sulistiani. R, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

menginformasikan tugas yang perlu peserta didik kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, peserta didik pun mengunggah tugasnya melalui *whatsapp group* atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka.

Melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, guru menilai peserta didik akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, peserta didik dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, sumber belajar juga menjadi tidak terbatas. Oleh sebab itu, guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.

Sehingga dapat dilihat bahwa model *blended learning* ini dapat memberikan dampak kepada peserta didik, baik dari ketertarikan belajarnya maupun dari hasil belajarnya. Untuk melihat peningkatan pembelajaran peserta didik, ibu Dra. Asriani, selaku guru PAI XII IPS mengungkapkan bahwa:

hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju ini yang menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran itu dapat dilihat dari nilai UTS dan UAS siswa, dari saya sendiri sih ada peningkatanlah setelah menggunakan metode *blended learning* ini dalam proses pembelajaran karena guru sudah mengirimkan materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka dimulai dan belangsung. Sehingga siswa dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran diberikan.¹¹⁶

Sejalan dengan pernyataan diatas ibu Dra. Suiani juga mengungkapkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran model *blended learning*, yakni:

Dari saya pribadi selain akan mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, dengan demikian akan berdampak pada meningkatnya prestasi

¹¹⁶Asriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

belajar siswa karena siswa tidak hanya akan terpaku pada satu sumber belajar saja, tetapi dapat menggunakan lain.¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju melihat adanya peningkatan dan dampak yang dihasilkan dari metode pembelajaran yang menggunakan *blended learning*. Meskipun sedikit setidaknya mampu memberikan ketertarikan kepada peserta didik untuk lebih fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju ini berjalan cukup baik karena sebagian guru sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara online melalui beberapa online. Sehingga tidak ada kendala dari guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Penggunaan Model *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Mamuju

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi kegiatan yang sudah terencana dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹¹⁸

Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun

¹¹⁷Suriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

¹¹⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2022), h. 70.

secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu: tahap Pra-instruksional, tahap Instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Istilah *blended learning* juga dikenal dengan konsep pembelajaran *hiprida* yang memadukan pembelajaran tatap muka, *online* dan *offline* namun akhir-akhir ini berubah menjadi *blended learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi, sedangkan *learning* adalah pembelajaran. menurut Graham bahwa *blended learning* merupakan perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pendidikan dengan melalui penyampaian materi langsung kepada peserta didik dengan pembelajaran *online* dan *offline* yang menekankan pada pemanfaatan teknologi.¹²⁰

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, bahwasanya hasil penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju. Mencari tahu bagaimana sekolah SMA Negeri 1 Mamuju baik kepala madrasah, guru mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses penggunaan pembelajaran *blended learning* pada saat ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 hingga berakhir 01 Maret 2023.

Penerapan *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju merupakan salah satu solusi selama setelah pandemi, pembelajaran dapat berlangsung secara offline walaupun dengan kapasitas yang dibatasi. *Blended learning* juga merupakan pembelajaran yang membawa dampak positif baik untuk para pendidik, peserta

¹¹⁹Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), h. 238.

¹²⁰Charkes R Graham Antony G. Piccianon, Charles D, Dziuban, *Blended Learning Research Perspective* (New York: Routledge, 2014), h. 4.

didik dan juga dapat mengikuti perkembangan pendidikan. Sejauh ini pembejarian dengan *blended learning* selalu diterima baik oleh pendidikan, seperti yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya bahwa pembelajaran dengan *blended learning* peserta didik serta orangtua peserta didik dapat menerima dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan semangat. *Blended learning* juga merupakan pembelajaran yang bersifat mengembangkan inovasi selain itu *blended learning* dapat mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber yang dapat menambah wawasan peserta didik.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, mengemukakan bahwa alasan digunakan metode pembelajaran *blended learning* dari teori *blended learning* itu sendiri diterapkan sebagai karena pada mulanya penerapan pembelajaran *blended learning* merupakan suatu upaya pemerintah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, pemerintah mendorong penggunaan metode *e-learning* dalam sistem pembelajaran ditingkat sekolah mengah dan ditingkat perguruan tinggi.

Adanya instruksi dari pemerintah dengan menghadirkan kurikulum merdeka membuat SMA Negeri 1 Mamuju kemudian menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital atau *learning*, akan tetapi dalam penerapannya di SMA Negeri 1 Mamuju tidak menerapkannya secara *full* pembelajaran *learning* melainkan dengan menggabungnya dengan pembelajaran tatap muka atau biasa disebut dengan pola pembelajaran konvensional. Hal ini peneliti dapat mengambil bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Mamuju merupakan pola pembelajaran model *blended learning* yaitu pola pembelajaran yang menggabungkan antara pola pembelajaran tatap muka atau konvensional dengan pola pembelajaran berbasis *digital* atau *learning*.

Selain itu, alasannya juga *blended learning* dilaksanakan karena melihat susahnya pembelajaran yang dilakukan secara *online* akibat setelah adanya pandemi, hingga akhirnya sekolah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui *blended learning*, dengan adanya *blended learning* membantu guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Tetapi, karena *blended learning* ini berdampak baik bagi pembelajaran disekolah, pembelajaran *blended learning* ini terus dipergunakan sampai saat ini.

Pembelajaran model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju dilaksanakan diseluruh kelas hal ini diharapkan supaya mampu menunjukkan peran internet sekolah didunia pendidikan serta dapat meningkatkan sistem manajemen pembelajaran yang lebih baik. Sehingga guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan metode, dan strategi juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Mamuju dalam penerapan model Pembelajaran *blended learning* mempersiapkan dua RPP yang berbeda, karena pada dasarnya pembelajaran *online* dan *offline* itu tentu menggunakan metode, strategi dan yang berbeda.

Selanjutnya, sebelum melakukan pembelajaran *online* guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju juga perlu menentukan aplikasi yang dapat menunjang pembelajarannya. Dalam menentukan dan memilih aplikasi yang digunakan, guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju mempertimbangkan beberapa hal, Seperti mengutamakan kemampuan peserta didik dan juga kemampuan pendidik sendiri. Selain itu, memilih aplikasi yang menurut tidak perlu biaya yang banyak dan sinyal yang kuat, aplikasi yang digunakan paling sering *Whatsaap* dan juga *Google Classroom*. Akan tetapi guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju lebih sering menggunakan *whatsaap* karena simpel.

Sehingga sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan. Seperti pemilihan model pembelajaran membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempertimbangkan metode, strategi, arah dan tujuan pembelajaran, yang digunakan dan juga mempertimbangkan aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran *online* dan *offline*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan dua model cara yaitu dengan *online* dan tatap muka dengan dilakukan 3 kali untuk *daring* atau *online* dan 5 kali untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas dalam satu semester, hal ini sesuai dengan komposisi pola pembelajaran *blended learning* yakni 75% untuk pola pembelajaran tradisional atau tatap muka dan 25% untuk pembelajaran *daring* atau *online*. Sehingga dari implementasi teori *blended learning* dalam meningkatkan kapabilitas belajar di mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Mamuju pada era digital terdapat beberapa poin yang dapat dianalisis, misal halnya pola pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mamuju dalam pola pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mamuju mengalokasikan pertemuan 3 kali untuk *learning* dan 5 kali untuk pembelajaran tatap muka yang dilakukan di 12 kelas XII SMA Negeri 1 Mamuju dalam satu semester, hal ini sesuai dengan komposisi pola pembelajaran model *blended learning* yakni 75% untuk pola pembelajaran tradisional dan 25% untuk pembelajaran *learning*.

Implementasi *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju khususnya pada mata pelajaran PAI juga menggunakan komposisi 40/60. Hal ini alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka di kelas 40% dan 60% untuk pembelajaran secara *online*, yang mana digunakan untuk diskusi dengan mengulas

kembali materi yang telah disampaikan atau penugasan-penugasan. Sesuai petunjuk dibuku panduan bahwa pembelajaran *online* lebih banyak dari pada pembelajaran tatap muka dikelas.

Melihat dari teori implementasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di era digital. Hal ini dapat dibuktikan dalam pola pembelajaran *blended learning* yang menggabungkan antara pola pembelajaran *learning* dan pola pembelajaran tatap muka. Dalam kapabilitas belajar sendiri ada beberapa poin yang saling berhubungan yaitu informasi verbal, keterampilan Intelektual, strategi *kognitif*, sikap, dan keterampilan *motorik* dalam pengaplikasian kelima aspek kapabilitas tersebut dalam teori *blended learning*.

Beberapa aspek tersebut yang masuk pada pembelajaran *blended learning* dalam pola pembelajaran berbasis *learning* yaitu aspek kognitif dan informasi verbal karena kedua aspek ini lebih condong dalam pembelajaran *learning*. Hal ini disebabkan oleh adanya pola pembelajaran *learning*, seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa polanya lebih menekankan kepada penugasan dari guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju dan pengajuan pertanyaan dari peserta didik setelah mempelajari materi yang telah diberikan. Dengan hal ini menunjukkan bahwa informasi verbal yang berupa keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Semler dalam Hadion Wijoyo, dkk:

*Blended learning joins the best parts of internet learning, organized up close and personal exercises, and certifiable practice. Online learning systems, classroom, training, and onthe-job experience have major drawbacks by themselves. The blended bearing approach eses the strengths of each to counter the others' weaknesses.*¹²¹

Blended learning memadukan bagian terbaik dari pembelajaran internet, pembelajaran tatap muka, dan praktik yang dapat disetifikasi. Menurut Driscoll dalam Ali mengidentifikasi empat konsep pembelajaran *blended learning* yaitu:

¹²¹Hadiyon Wijoyo, Dkk, *Blended Learning Satuan Panduan*, 2020, h. 2.

- a. Menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis web misalnya kelas virtual langsung, pembelajaran *kolaboratif*, *streaming* video, audio dan teks.
- b. Menggabungkan pendekatan *pedagogis* misalnya *kognitivisme*, *konstruktivisme*, *behaviorisme*, untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa penggunaan teknologi.
- c. Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya video tape, CD-ROM, pelatihan berbasis web film dengan dipimpin instruktur tatap muka.
- d. Mencampur atau mengadukkan teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.¹²²

Disamping itu dengan adanya pembelajaran berbasis *blended learning* ini sendiri memudahkan peserta didik mengakses dan belajar kapanpun dan dimanapun mereka mau untuk belajar. Hal tersebut dengan adanya sistem pemanfaatan teknologi yang baik dan efisien karena dalam pembelajarannya sudah tersistem dengan baik berupa akun WA, classroom, google form, zoom, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran sendiri tidak hanya aspek pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melainkan juga aspek-aspek lainnya yang harus dikuasai, seperti halnya aspek sikap spritual maupun sosial kemudian aspek keterampilan agar peserta didik menjadi seorang yang bagus dalam *hard skill* maupun *soft skillnya*.

Oleh karenanya dalam pembelajaran *blended learning* masih menitikberatkan pola pembelajaran tatap muka, hal ini supaya peserta didik mampu bersikap baik dan mempunyai keterampilan yang mumpuni dalam

¹²²Abdul Rohman, Mastur Anwar Hartanto, Implementasi Teori Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi Pai Universitas Alma Ata Yogyakarta), *An-Nuha* 6, no. 1 (2019): h. 38-39.

menghadapi era digital. Dalam tingkat belajar yang masuk kedalam pola pembelajaran *blended learning* dalam katagori pembelajaran tatap muka yakni keterampilan *intelektual*, keterampilan *motoric* dan sikap, aspek *kognitif* dan informasi verbal. Dalam pola pembelajaran ke lima aspek kapabilitas pembelajaran menurut *gagne* keseluruhannya masuk. Hal tersebut dikarenakan dalam pola pembelajaran tatap muka guru juga memberikan informasi verbal berupa keilmuan-keilmuan. Akan tetapi hal yang tidak dalam pembelajaran *learning* yaitu adanya kontak atau hubungan langsung dengan guru dan peserta didik.

Pembelajaran tatap muka itu sendiri sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dikarenakan peran guru sendiri bukan hanya mentransfer keilmuan yang dimiliki, melainkan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Pembelajaran yang tradisonal atau tatap muka secara tidak langsung memberikan peluang besar bagi guru untuk menjalankan perannya yakni dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat meniru dan meneladani sikap yang baik yang ada dalam diri gurunya, dalam kata lain seorang guru merupakan figur utama dalam pembelajaran, begitu halnya dengan sikap sosial yang lainnya dapat ditumbuhkan melalui adanya diskusi, dan saling menghormati pendapatan temannya. Selain aspek sikap pola pembelajaran tatap muka yang juga melibatkan aspek keterampilan, berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka melibatkan aspek keterampilan didalamnya yaitu guru dalam lingkungan sekolah menengah biasanya menggunakan penugasan diluar sekolah, seperti halnya penugasan praktek, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mendapatkan

suatu masalah dan mampu memberikan solusi yang baru dan kontekstual yang diterima oleh seluruh masyarakat.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mamuju merupakan inovasi yang ditemukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mamuju yang semakin hari semakin tidak baik paska setelah adanya pandemi Covid-19 yang menyerang, penerapan model pembelajaran ini di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi peserta didik ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan *daring* secara terus menerus. Karena guru merasa pembelajaran dengan *daring* tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan menemukan bahwa implementasi pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju pada hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki 3 tahapan, yakni:

Pertama, tahap pra instruksional (kegiatan awal), guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Mamuju memulai pembelajaran dengan memberikan pendahuluan, seperti menanyakan kabar peserta didik, mengabsen, menanyakan sampai dimana pembahasan pertemuan sebelumnya, menanyakan kepada peserta didik terkait materi mana yang belum dipahami, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Tahap ini bertujuan untuk mencari tau sampai dimana perkembangan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebelum dilanjutkan pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, guru juga perlu mengetahui kondisi dan keadaan peserta didiknya dengan cara menanyakan kabar dan mengabsennya.

Kedua, yakni tahap instruksional (kegiatan inti) adalah tahap pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran *offline* di SMA Negeri 1 Mamuju

dilakukan dengan cara mengurangi jumlah peserta didik yang masuk dalam satu jam pelajaran, yaitu dengan dibagi menjadi dua sesi. Dalam hal ini, pembelajaran *offline* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mamuju menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sifatnya tertertulis. Metode demonstrasi digunakan untuk materi yang memerlukan praktek dalam menjelaskannya, seperti: sholat jenazah, *wudhu*, dan tayamum. Dalam satu jam pelajaran waktu yang diberikan hanya 45 menit dan itu tergolong cukup singkat jika digunakan untuk pembelajaran. Dengan adanya itu, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi dengan cara menjelaskan langsung pada poin-poin pembahasan. Sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik meskipun dengan waktu yang cukup singkat.

Strategi seperti itu cukup efektif yang terbukti dengan cukup banyak peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Terlihat juga pada peserta didik lebih semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Meskipun masih ada sebagian dari mereka yang kurang semangat dalam belajar, ada yang mengantuk dan ada yang ngobrol dengan teman duduk disampingnya. Dengan adanya masalah belajar tersebut, guru tergerak untuk mengembalikan semangat belajar peserta didiknya dengan cara bagi peserta didik yang mengantuk disuruh untuk cuci muka terlebih dahulu dan bagi peserta didik yang ngobrol dengan teman duduknya dipindah tempatkan ketempat duduk yang agak berjauhan darinya.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* disekolah SMA Negeri 1 Mamuju menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Penyampaian materi dilakukan dengan cara guru mengirim materi secara lengkap dan ringkas. Kemudian peserta didik disuruh membaca dan memahaminya, dipertengahan waktu guru akan

bertanya mengenai pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dibaca. Walaupun tidak banyak yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada peserta didik yang masih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, yakni tahap evaluasi dan tahap penutup, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mamuju menggunakan pre test (sebelum memulai pembelajaran), *post test* (sesudah pembelajaran), ulangan harian, dan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dengan demikian, selain menyiapkan perangkat pembelajaran, tentunya guru juga harus menyiapkan bahan ajar terkait pokok-pokok penting yang akan dibahas ketika pembelajaran tatap muka dikelas dan juga menyiapkan perlengkapan atau pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran *daring*. Sehubungan dengan itu, guru PAI di SMA Negeri 1 Mamuju membuat *grup whatsapp* sebagai interkasi lebih lanjut dengan peserta didik serta membuat *grup PAI* pada *google classroom* untuk menyampaikan materi penguatan maupun penugasan.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju dapat memberikan dampak positif dalam bentuk kemandirian belajar. Ada beberapa ditemukan sikap-sikap kemandirian belajar yang ada pada peserta didik ketika pembelajaran *blended learning* berlangsung yakni: (a) bersikap bebas; (b) percaya diri; (c) disiplin; (d) tanggung jawab; (e) kreatif dan inisiatif; (f) mengontrol diri. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar PAI yang menggunakan model *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup efektif. Dalam konteks implementasi pembelajaran berkaitan

erat dengan persoalan metode pembelajaran, pembelajaran, desain serta teknologi pembelajaran, sebagaimana yang ada dalam perencanaan pembelajaran.

Kesimpulan dari analisis implementasi model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi pembelajaran peserta didik dan kehadiran peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan. Dengan berbagai riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh hasil yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *online* dan tatap muka karena *blended learning* memadukan atau mencampur pembelajaran konvensional atau tradisional dengan pembelajaran tradisional dengan mengembangkan berbagai pembelajaran. *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menaggulangi kelemahan-kelemahan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka untuk menghasilkan rangkaian pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik dengan tidak membuang teori-teori pembelajaran lama. Peserta didik yang masih belum melek teknologi bisa diajarkan disekolah dengan cara diikutkan pelatihan-pelatihan dalam pengaplikasian teknologi untuk mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran.

2. Analisis Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju Dengan Menggunakan Model *Blended Learning*

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis model *blended learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru kelas Pendidikan Agama Islam juga meliputi penilaian secara *online* dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran *online* baik melalui *wa group* dan video call,

guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku peserta didik. Dari mulai kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik saat aktif di *group whatsapp* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan respon peserta didik. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di tempat yang sudah ditentukan, baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati.

Penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengingatkan bahwa sikap peserta didik dalam proses pembelajaran akan dinilai. Kemudian juga ada penggunaan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam *google form* terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Setiap pembelajaran guru hendaknya berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya mengetahui hasil dapat menjadi acuan dari guru untuk mengetahui sejauh mana proses dalam pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dalam artian, jika pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, maka dapat dikatakan guru berhasil dalam proses pembelajarannya, begitupun sebaliknya. Salah satu cara untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi sebagai proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisa, dan menafsirkan data untuk menentukan apakah seorang peserta didik telah mencapai target pengetahuan atau ketrampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi evaluasi pembelajaran.

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran dilihat dari salah satunya mencakup minat atau perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar yang dilandasi minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa adanya minat. Minat muncul ketika peserta didik tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan mereka atau merasa menganggap bahwa ada sesuatu yang bermakna bagi dirinya untuk dipelajari. Akan tetapi, minat tanpa adanya usaha yang giat maka belajar juga akan sulit untuk berhasil. Minat dapat di implikasikan melalui perhatian dan partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut serta adanya keterlibatan diri dalam mempelajari suatu hal yang diminatinya.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga menilai kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Jadi peserta didik yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan peserta didik yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik disekolah. Selain itu dapat pula dilihat dari praktik peserta didik berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah melalui *online* atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka. Guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap peserta didik baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah peserta didik buat pada tugas tertentu.

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti melihat cukup banyak peserta didik yang berantusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, kemudian peserta didik rebutan untuk menjawab. Meskipun ada beberapa yang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran pertama, tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang mengantuk dan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk itu guru selalu berusaha mengembalikan konsentrasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar agar supaya pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan peserta didik juga bisa menerima pelajaran dari guru maka dari itu guru menegurnya.

Mengingatkan agar peserta didik berangkat lebih awal dan mempersiapkan kebutuhannya pada malam hari agar tidak terlambat, memindahkan tempat duduk bagi peserta didik yang suka mengobrol, dan sesekali menegur peserta didik yang mengantuk, jika masih mengantuk guru menyuruh peserta didik keluar untuk ambil air wudhu. Dengan cara tersebut peserta didik akan lebih memperhatikan pelajaran dari guru sehingga terwujud pembelajaran yang aktif dan efektif hingga bisa memahami materi pelajaran tersebut.

Komponen *blended learning* yang kedua adalah pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* di SMA Negeri 1 Mamuju tidak mematenkan aplikasi yang harus digunakan dalam pembelajaran *daring*, akan tetapi sekolah sudah memberikan beberapa pilihan aplikasi untuk pembelajaran *daring* yang bisa digunakan oleh para guru, dan guru dibebaskan untuk memilih sendiri aplikasi yang bisa mereka kuasai. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju juga memperbolehkan menggunakan aplikasi yang lain untuk menunjang pembelajaran *daring*. Oleh karena itu, setiap guru boleh menambah aplikasi yang lain untuk menunjang pembelajarannya, misalnya: *whatsapp group*, *youtube* dan lainnya.

Begitupun dengan pengamatan peneliti dilapangan, saat pembelajaran tatap muka dilakukan peserta didik aktif dan berantusias untuk mengikuti pelajaran, ditunjukkan dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru yang dilontarkan pada awal dan akhir pembelajaran, dan mereka juga aktif bertanya apabila ada yang belum mereka pahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju pada mata pelajaran PAI dengan melihat dari tanggapan peserta didik yang menyukai penerapan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagai metode dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik pada saat materi pembelajaran berlangsung dikelas.

Dari hasil wawancara terhadap 26 peserta didik yang menjadi sample atau subyek, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik yang sangat menyukai penerapan model *blended learning* dalam proses pembelajaran ini ada sebanyak 12 peserta didik yang sangat menyukainya. Sedangkan peserta didik yang cukup menyukai model pembelajaran *blended learning* ini sebanyak 10 peserta didik, hal ini masih menunjukkan tanggap positif yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Dan yang tidak menyukai pembelajaran *blended learning* sebanyak 4 peserta didik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara juga yang telah dilakukan secara lisan dengan beberapa peserta didik, dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

- a. Peserta didik merasa lebih efektif mengikuti pembelajaran model *blended learning* yang menggunakan aplikasi *google form*, dan *google classroom*, karena peserta didik tidak harus mencatat materi pembelajaran tetapi mereka

- dapat langsung melihatnya di aplikasi yang digunakan guru mengirim file materi.
- b. Peserta didik merasa dapat lebih mudah memahami materi karena mereka dapat langsung menanyakannya pada pertemuan tatap muka dan langsung dijawab oleh guru.
 - c. Peserta didik merasa lebih terstruktur dan fokus pada proses pembelajaran, karena guru dapat memberikan materi dan tugas dengan deadline yang sesuai dengan jam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat termotivasi dan semangat untuk mengerjakan tugas mereka agar tidak terlambat mengumpulkannya.
 - d. Peserta didik merasa senang karena dapat mempelajari hal-hal baru termasuk bagaimana menggunakan teknologi dengan baik.

Berdasarkan analisis tersebut, dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.¹²³ Beberapa aspek yang masuk pada pembelajaran *blended learning* dalam kategori pembelajaran berbasis *learning* yaitu aspek kognitif atau strategi kognitif dan informasi verbal, kedua aspek ini lebih condong dalam pembelajaran *learning* karena pola pembelajaran *learning* seperti dalam temuan penelitian yang lebih menekankan kepada penugasan dari guru dan diskusi tanya jawab kepada peserta didik yang berupa materi yang telah dibagikan dan dijelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi verbal yang berupa keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

¹²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (2017), h. 3.

Hasil belajar adalah bukti dari keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik, dimana setiap kegiatan belajarnya dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas pada dirinya. Dalam hal ini, belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.¹²⁴ Hal ini terbukti dari lembar penilaian semester 1 guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju menunjukkan bahwa nilai semester 1 peserta didik kelas XII MIPA, baik nilai tugas maupun nilai UTS dan UAS menampilkan nilai 70 keatas, 80 keatas dan 90 keatas. Begitupun dengan nilai semester 2 menunjukkan nilai peserta didik yang nilai tugas, nilai UTS dan UAS menampilkan nilai 70 keatas, 80 keatas dan 90 keatas dengan model pembelajarannya menggunakan model *blended learning*.¹²⁵ Dengan demikian, dari pembahasan tersebut menunjukkan jika keefektifan belajar model *blended learning* dapat menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan menghilangkan kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor utama yang mendukung keberhasilan *blended learning* harus mempertimbangkan pedagogi dan desain instruksional terkait dengan cara terbaik untuk memanfaatkan alat-alat teknologi, bagaimana memfasilitasi interaksi antara peserta didik, cara memotivasi peserta didik, serta mengatur materi yang terbaik disampaikan melalui internet dibandingkan tatap muka, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *blended learning* sudah efektif untuk diterapkan, namun masih ada kekurangannya.

Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *blended learning* tidak hanya membekali peserta didik dalam kemampuan memahami materi, tetapi lebih dari itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, analisis kritis dan keterampilan

¹²⁴Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (2007), h. 10.

¹²⁵Lihat Pada Lampiran Daftar Nilai Peserta Didik.

lain yang dibutuhkan peserta didik. Dengan kemudahan teknologi, keterbatasan pertemuan dikelas dapat dipecahkan dengan *blended learning*.

Blended learning tidaklah sesederhana sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*direct learning*) dan pengajaran *online*, akan tetapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial, ketika para peserta didik diperlukan untuk lebih sering bekerjasama secara *online*, mereka saling berbagi permasalahan secara umum pada tingkatan yang beragam, peserta didik kemudian membentuk penyelesaian masalah mereka sendiri. Dengan *blended learning* pembelajaran pendidikan agama islam yang dulu monoton dan searah akan menjadi menarik dan interaktif, semua terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan juga menemukan adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan atau implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju. Hal ini, tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar mengajar, seperti yang telah dibahas sebelumnya ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor jasmani (*fisiologi*), faktor *psikologis* dan faktor perkembangan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan non-sosial atau instrumental. Faktor internal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran *blended learning* Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 1 Mamuju yakni karena menurunnya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, lamanya pembelajaran *online* membuat kebiasaan peserta didik yang dulunya disiplin menjadi kurang disiplin terutama pada awal masuk kelas pagi, karena

pada pembelajaran *online* peserta didik tidak harus mempersiapkan diri lebih dulu seperti saat pembelajaran *offline*, hal itu membuat peserta didik terbiasa dengan hal tersebut dan saat dilakukan pembelajaran *offline* tidak sedikit peserta didik banyak yang terlambat dengan berbagai alasan. Ada yang lupa, ada juga yang beralasan tidak sengaja ketiduran.

Adanya masalah tersebut, kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Mamuju tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan kepada peserta didik, mulai dari satu hari sebelum hari masuk, malam harinya dan bahkan pagi sebelum jadwal masuk kelas dengan tatap muka. Sedangkan untuk mengatasi masalah semangat dan motivasi belajar peserta didik guru pendidikan agama Islam mengatasinya dengan cara selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap akhir pembelajaran, hal ini dilakukan secara rutin oleh Bapak dan Ibu guru. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga menghubungi orang tua peserta didik yang bermasalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang atau alasan peserta didik yang menyebabkan masalah tersebut. Solusi-solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut cukup efektif untuk mengatasi kendala yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Mamuju.

Faktor eksternal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Mamuju yakni masalah jaringan dan uang untuk membeli kuota internet. Masalah jaringan menjadi masalah utama yang menghambat proses pembelajaran *online*. Keadaan jaringan dilingkungan guru dalam keadaan baik belum tentu keadaan jaringan dilingkungan peserta didik juga baik. Sedangkan faktor yang menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Mamuju diantaranya adalah penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, serta

yang paling penting adalah semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan dari analisis peneliti dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung pengimplementasi model *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mamuju yakni sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode, dan penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran *daring*. Sedangkan faktor penghambatnya yakni pembelajaran *blended learning* dalam Pendidikan Agama Islam adalah masalah jaringan internet.

Meskipun begitu penerapan atau implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Mamuju, sebagian besar dari wawancara guru PAI dan peserta didik mengatakan bahwa implementasi model *blended learning* berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, peserta didik juga lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *daring*, karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dan guru bisa berinteraksi dan bertemu secara langsung. Sehingga akan lebih mudah jika peserta didik ingin bertanya atau memberikan argumennya saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pemahaman peserta didik terkait materi juga akan lebih mudah. Oleh karena itu, selain berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar peserta didik, tentunya implementasi model *blended learning* juga berdampak terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Dikaitkan dengan teori *blended learning* pada model *enriched-virtual* dan bagian karakteristik *blended learning* bahwa *blended learning* dapat membantu

guru ataupun peserta didik untuk mendapatkan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. Jadi pada penjelasan tersebut dapat memacu prestasi belajar peserta didik, jika model *blended learning* diterapkan dengan baik. Oleh karenanya tidak mengherankan jika banyak sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi telah menerapkan atau mempertimbangkan model *blended learning*. Akan tetapi tetap harus diperhatikan bahwa keberhasilan *blended learning* tidak terjadi secara instan. Selain itu dengan memperhatikan penilaian dalam pembelajaran *blended learning* yang mana tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan *online*. Teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian pembelajaran *blended learning* yakni, sebagai berikut:

- a. Menyediakan penilaian pada umumnya, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada peserta didik sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri.
- b. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi.
- c. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan.
- d. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian dengan menggunakan e-portofolio.¹²⁶

Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* memberi dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang menggunakan

¹²⁶Bentri, Hidayati, Rahmi, U, *Model Instrumen Penilaian Blended learning di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: FIP UNP, 2018), h. 8.

blended learning, hal ini memudahkan peserta didik meakses kembali pembelajaran yang sudah terlampau minggu-minggu lalu. *Blended learning* ini dapat juga diakses dimanapun dan guru pun lebih mudah dalam memantau peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas tersebut. Selain itu, guru memberikan penugasan guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju merupakan jalan alternatif yang digunakan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mamuju yang semakin tidak baik karena setelah adanya wabah pandemi yang melanda diseluruh dunia dan menghambat disegala bidang terutama dalam bidang pendidikan yang sampai sekarang masih kita rasakan.

Pembelajaran menggunakan *blended learning* sangat berdampak bagi peserta didik, dapat dibuktikan dari sikap mereka saat didalam kelas, peserta didik ada juga yang tidak membawa *handphone* lebih kesulitan dibandingkan teman yang membawa *handphone*. Oleh karna itu peserta didik yang tidak membawa *handphone* harus menulis dikertas atau buku, sedangkan yang lain langsung diaplikasi *blended learning* tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju dengan konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan dua model cara yaitu dengan *online* dan tatap muka dengan dilakukan 3 kali untuk *daring* atau *online* dan 5 kali untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas dalam satu semester. Sehingga dari teori implementasi dalam meningkatkan kapabilitas belajar di mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Mamuju pada era digital terdapat beberapa poin yang dapat dianalisis, misal halnya pola pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mamuju dalam pola pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mamuju mengalokasikan pertemuan 3 kali untuk *learning* dan 5 kali untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas dalam satu semester, hal ini sesuai dengan komposisi pola pembelajaran model *blended learning* yakni 75% untuk pola pembelajaran tradisional dan 25% untuk pembelajaran *learning*.
2. Hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju Dengan Menggunakan Model *Blended Learning* dalam implementasi model *blended learning* dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rekomendasi

1. Penelitian terkait implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju memberikan hubungan yang saling keterkaitan antara satu sama lain baik bagi guru maupun peserta didik itu sendiri, untuk itu perlu diterapkan hal-hal yang baik dalam

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari karena menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berada pada masa golden age.

2. Pada penelitian ini dalam menjalankan peran guru secara langsung akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik karena usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang secara langsung memberikan contoh kepiawaian menjadi seorang guru bukan hanya sebagai teladan untuk dicontoh tetapi juga kepiawaian guru dalam meningkatkan tumbuh kembang prestasi peserta didik.
3. Sebagai peserta didik sebaiknya lebih ekstra lagi dalam belajar baik itu di rumah maupun disekolah agar dapat menjadi peserta didik yang lebih baik lagi untuk kedepannya bukan hanya dalam hal sikap atau nilai karakter, tetapi juga lebih baik lagi dalam meningkatkan hasil belajarnya guna mencapai tujuan atau harapan yang direncanakan.
4. Sehubungan dengan berbagai keterbatasan dari penelitian ini bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan didalamnya, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih maksimal dan berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al-Karim.

- Akhmad, Khabib Alia. Pemanfaatan Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta), *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015).
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Cet. 4. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Alammary, Ali, Judy Sheard, Angela Carbone. Blended Learning In Higher Education: Three Different Approaches, *Australian Journal of Educational Technology*, (2014).
- Abdulhak, Ishak, Deni Dermawan. *Teknologi pendidikan*. Bandung: PT Roda Karya, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdullah, Walib. Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018).
- Ali, M.D. *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Angraeni, Diah Putri. Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kesatrian 1 Semarang (*Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2021).
- Bentri, Hidayati, Rahmi, U, *Model Instrumen Penilaian Blended learning di Perguruan Tinggi*, Jakarta: FIP UNP, 2018.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Dewi, Cahaya, Putu Indah Ciptayani, et al., *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, Cet. I. Bali: Swasta Nulus, 2019.
- Derajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Gama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Driya, Putu Dhanu, dkk Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit, (*INSERT: Information System and Emerging Technologi Journal*, Vol. 2 (2022).
- D. Dziuban, Charles, Joel L. Hartman, Patsy D. Moskal. Blended learning, *Research Bulletin* 7, no. 1 (2004).
- Darmayasa, Jero Budi, and Irianto Aras. *Panduan Bel (Borneo Learning)*, Tarakan: Universitas Borneo Tarakan, 2019.
- Evanirosa, dkk. *Penelitian Kepustakaan*, Bandung: CV Sains Indonesia, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet. 1. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Hasbullah. *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (2015).
- Hima, Lina Rihatul. Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017).
- Hartono and Rustaman, Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Praktikum IPA: Studi Ujicoba Lapangan Pembelajaran Online Pada SI PGSD, *In Forum Kependidikan* 28, no. 1 (2008).
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet. 1. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 8. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Imam At-Tirmidzi, Hadis no. 1425, *Kitab Hukum Hudud, Bab: Menutupi Kehormatan Seorang Muslim, Maktabatu Al-Ma'arif Riyadh*. Syarah Shahih Muslim 2699, Sunan Abu Dawud no. 4295 Versi Baitul Afkar Ad Dauliah, Musnad Imama Ahmad, no. 7118 Kitab Versi Lidwa Pustaka Software, Kitab 9 Imam Hadis Versi 9.6.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Irsyadiah, Nur, and Ahmad Rifa'i. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative Learning di Masa Pandemi, *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021).
- Jalinus, Nizwardi, and Ambiyar. & *Sumber Pembelajaran*, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2016.

- Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Komputer dan Motivasi)*, Cet. 1. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun. *Model of Teaching*, Ed. 9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Kamaruddin, Ilham, Titik Juwariah, Tuti Susilowati, Mardiana, Suprpto, Hastuti Marlina, Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi, et al. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Cet. 1. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Magdalena, Ina, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik*, Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021.
- Muhson, Nurul. Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak, *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019).
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif* Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mubakkirah, Padlia. Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare (*Doctoral Dissertation, IAIN Parepare*, 2021).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nasution, Nurlian Nizwardi Jalinus, Syahril. *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019.
- Saputro, Yusron Rizqi. Implementasi Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, 2021).
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2022.

- Piccianon, Charkes R Graham Antony G., Charles D, Dziuban, *Blended Learning Research Perspective*, New York: Routledge, 2014.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam Memahami Peserta didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rahman, Abdul. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi, *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012).
- Rinawati. *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap hasil Belajar Matematika*, Jakarta: CV. Kanhaya Karya, 2020.
- Rohman, Abdul, Mastur Anwar Hartanto. Implementasi Teori Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi Pai Universitas Alma Ata Yogyakarta), *An-Nuha* 6, no. 1 (2019).
- Rayanto, Yudi Hari and Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*, Cet. 1. Pasuruan: Lembaga Acadeic & Research Institute, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research and Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, Cet. 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Soendari, Tjutju. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Suanda, I Wayan, and Ni Made Pira Erawati. *Modul Pengantar Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: Gaya Pratama, 2019.
- Sutopo, and HB. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94. Surakarta: UNS Press, 2002.
- Suwendra, I Wayan. *Metodolodi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Kebudayaan*, Cet. 1. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2017.

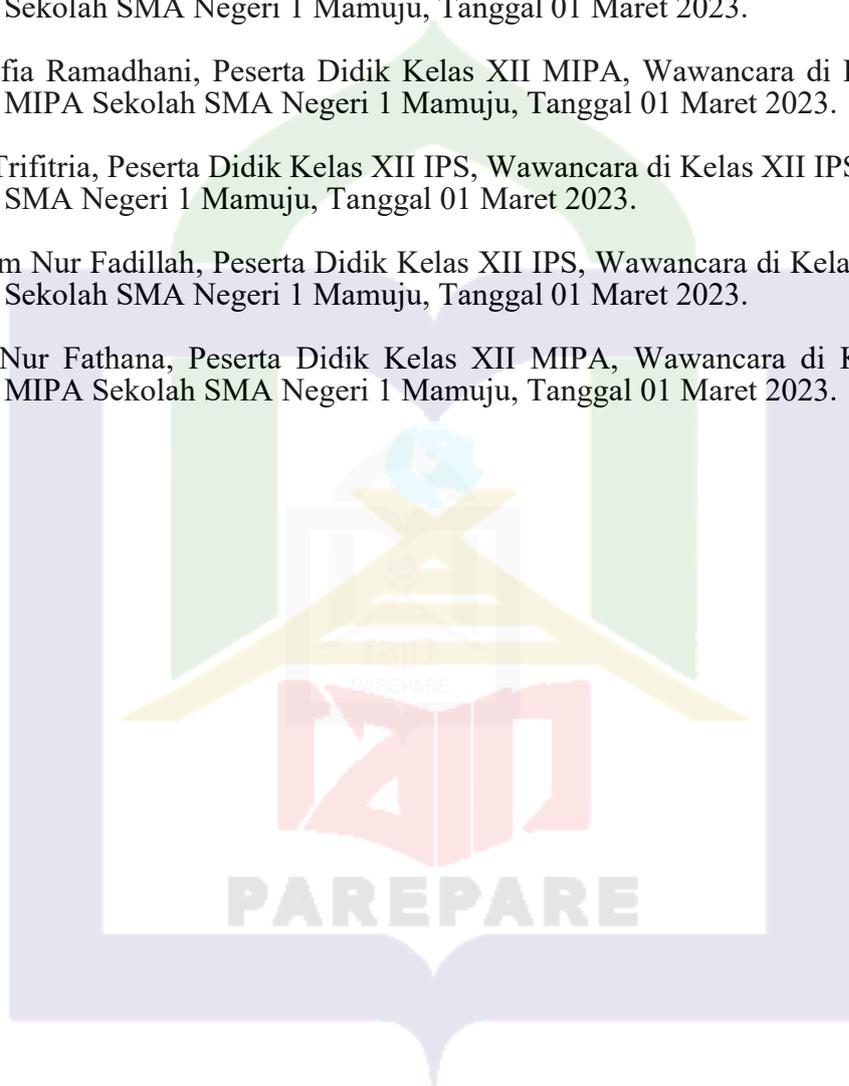
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Soendari, Tjutju. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Syahrudin. Menimbang Peran Teknologi dan Guru Dalam Pembelajaran di Era Covid- 19, *Orphaner Journal Of Rare Diseases* 21, no. 1 (2020).
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1 BAB 1, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta, *Jurnal Analisa* XVII, no. 1 (2010).
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E. Toenlio, and Agus Wedi, Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan *Blended Learning*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1, no. 1 (2018).
- Wijoyo, Hadiyon, Dkk. *Blended Learning Satuan Panduan* Cet. 1; Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007.
- Yahdi, Muhammad. Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 2 (2010).
- Zubair, Muhammad Kamal, and dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. 1. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Wawancara

- Asriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.
- Agustiadi Diningrat Putra Pratama, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Cyndi Aqsa Reski. S, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Dinda Dewi Aulia, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Hj. Halima, PNS (Kepala Sekolah), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.

- Mutiah Faradillah. B, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Muhammad Alfa Reza Arsyad, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Nur Faidah Makhmudi, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Nur Jahrani Armin Gazali, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Nur Tita Meutia, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Nurul Salsabila Maharani, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Nur Aulia, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Najwa, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Nigel Srigita Amalia Abdullah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Puput Nurmala Sari, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Reski, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Resky Aulia, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Rahmi Aulia Rahmadani, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 maret 2023.
- Suriani, PNS (Guru PAI), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 27 Februari 2023.
- St. Nurfadhilah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Susiawany, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Suci Nur Reski Ramadani, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.

- Salsa Dila Putri, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Ussy Sulistiani. R, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Widya Putri, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Wadyafia Ramadhani, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Yulia Trifitria, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Zamzam Nur Fadillah, Peserta Didik Kelas XII IPS, Wawancara di Kelas XII IPS Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.
- Zahra Nur Fathana, Peserta Didik Kelas XII MIPA, Wawancara di Kelas XII MIPA Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju, Tanggal 01 Maret 2023.





LAMPIRAN

SURAT MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-141/In.39.12/PP.00.9/02/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

22 Februari 2023

Yth. **Bapak Bupati Mamuju**
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ALFIAN YUSUF
NIM : 2020203886108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Media Model Blended E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 1 Mamuju.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Februari sampai April Tahun 2023.**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattara Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/ Fax : 0426-2325152, email : ptape.sulawesibarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00129/76.RP.PTSP.B/II/2023

1. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
 3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
 4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan.
2. Menimbang : Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Program Pasca Sarjana Nomor : B-141/in.39.12/PP.00.9/02/2023 Tanggal 22 Februari 2023 Perihal Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama/Objek : **ALFIAN YUSUF**
b. NIM : 202020388610031
c. Alamat : Bonde
d. No.HP : 082187778529
e. Untuk :
- 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data
"IMPLEMENTASI MEDIA MODEL BLENDED E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 MAMUJU"
 - 2). Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Mamuju
 - 3). Waktu/Lama Penelitian: **27 Februari s/d 15 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.

Biaya Rp. 0

4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
 5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 24 Februari 2023

a.n. **GUBERNUR SULAWESI BARAT**
Pt.KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



H. HABIBI AZIS, S. STP. MM
Pangkat : Pembina Tk I
NIP : 19781216 199912 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mamuju di Mamuju;
6. Direktur Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
7. Peninggal;

Biaya Rp. 0



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 MAMUJU

Alamat : Jalan Kumbang Lollo No. 1 Telp.(0426) 21223 Mamuju



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 478 /TU/ VI /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. HALIMA, S.Pd. M.Pd**
NIP : **19691108 199203 2 005**
Pangkat/Golongan : **Pembina Tingkat I, IV/b**
Jabatan : **Kepala SMA Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Alfian Yusuf**
Nim : **202020388610031**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Judul Penelitian :

**"IMPLEMENTASI MEDIA MODEL BLENDED E-LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 MAMUJU"**

Telah selesai mengadakan penelitian / pengumpulan data, dari Tanggal 27 Februari s/d 15 April 2023 di SMA Negeri 1 Mamuju.

Demikianlah surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 24 Juni 2023

Kepala SMA Negeri 1 Mamuju


Hj. HALIMA, S.Pd. M.Pd
NIP: 19691108 199203 2 005



NAMA MAHASISWA : ALFIAN YUSUF
NIM : 2020203886108031
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 MAMUJU

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan disekitar lokasi lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Mamuju.
2. Mengamati tingkah laku atau cara belajar peserta didik dalam proses pembelajaran model *blended learning* dimulai.
3. Mengamati cara respon peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju terhadap mata pelajaran PAI yang menggunakan model *blended learning*.
4. Mengamati cara mengajar guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju dari awal sampai akhir.
5. Mengamati aktivitas setiap peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju dalam pembelajaran PAI menggunakan model *blended learning* dari awal sampai akhir.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Mamuju

1. Bagaimana penggunaan model *blended learning* di SMA Negeri 1 Mamuju?
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju yang dengan menggunakan pembelajaran model *blended learning*?
3. Bagaimana implementasi model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju?
4. Bagaimana pengembangan model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju?
5. Bagaimana dampak dari pengembangan model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju?
6. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam menggunakan pembelajaran model *blended learning* untuk proses belajar mengajar dapat berjalan lancar?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan atau hambatan yang terjadi selama menggunakan model pembelajaran *blended learning*?

Wawancara untuk peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju

1. Bagaimana menurut adek terkait pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dalam pelaksanaan proses belajar?
2. Apakah penerapan pembelajaran model *blended learning* bermanfaat bagi adek?
3. Apakah adek menyukai adanya pembelajaran model *blended learning* di sekolah?
4. Apakah adek memiliki kesulitan dalam penggunaan model *blended learning* sebagai dalam proses belajar?
5. Apakah penerapan pembelajaran model *blended learning* meningkatkan hasil belajar adek?

DOKUMENTASI PENELITIAN

SMA Negeri 1 Mamuju



- **Dokumentasi Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Negeri 1 Mamuju**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju
(Ibu Hj. Halima, S.Pd., M.Pd., Pada Tanggal 27 Februari 2022)



Wawancara dengan Guru PAI Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Mamuju
(Ibu Dra. Suriani, Pada Tanggal 27 Februari 2022)



Wawancara dengan Guru PAI Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Mamuju
(Ibu Dra. Asriani, Pada Tanggal 27 Februari 2022)



- **Dokumentasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Mamuju**

Wawancara Peserta Didik Kelas XII MIPA dan Kelas XII IPS SMA Negeri 1
Mamuju (Pada Tanggal 01 Maret 2023)



Wawancara Peserta Didik Kelas XII MIPA dan Kelas XII IPS SMA Negeri 1
Mamuju (Pada Tanggal 01 Maret 2023)



Wawancara Peserta Didik Kelas XII MIPA dan Kelas XII IPS SMA Negeri 1
Mamuju (Pada Tanggal 01 Maret 2023)



PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU
PROGRAM SEMESTER II

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS : XII
TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023

ALOKASI WAKTU

BANYAKNYA PEKAN DALAM SEMESTER GENAP

No	Bulan	Jumlah pekan	Jumlah Pekan		Jumlah jam perpekan	Jumlah jam
			Tidak efektif	efektif		
1.	Januari	4	-	4	3	12
2.	Pebruari	4	-	4	3	12
3.	Maret	5	-	5	3	15
4.	April	4	2	2	3	6
5.	Mei	5	5	-	3	-
6.	Juni	4	4	-	3	-
7.	Juli	1	1	-	3	-
Jumlah		27	12	15	21	45

2. BANYAKNYA PEKAN YANG TIDAK EFEKTIF

No	Bulan	Jumlah Pekan	Keterangan
1.	April	2	US
2.	Mei	5	Tamat
3.	Juni	4	Tamat
4.	Juli	1	Libur ahir tahun ajaran
Jumlah		12	

3. BANYAKNYA PEKAN YANG EFEKTIF DALAM SATU SEMESTER
27 pekan – 12 pekan = 15 pekan

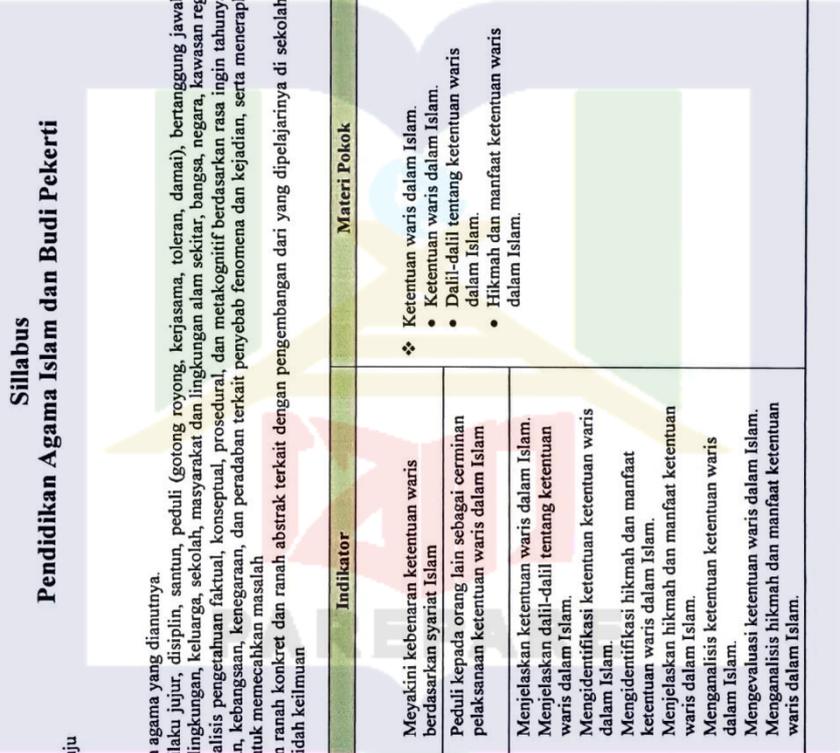
4. BANYAKNYA JAM PELAJARAN EFEKTIF DALAM SATU SEMESTER
15 x 3 jam pelajaran = 45 jam pelajaran

Mengetahui Kepala Sekolah


Hj. HALIMAH S.Pd
NIP : 1969118199203 2 005

Mamuju, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran


Dra. SURIANI
NIP : 196805051999032009



Syllabus

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Mamuju
 Kelas : XII (Dua Belas)
 Semester : Genap
 Kompetensi Inti :

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang ketentuan waris dalam Islam.
2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait ketentuan waris dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.
3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan waris dalam Islam. • Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menganalisis ketentuan waris dalam Islam. • Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. 		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam. • Mendiskusikan ketentuan waris dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam 		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam. Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam. Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.
<p>1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan Islam di Indonesia</p> <p>2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam</p> <p>3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi strategi dakwah dan 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mencerermati manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 		<ul style="list-style-type: none"> dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.
1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai. Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai. Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mencermati manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari 		
3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 		
4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang sejarah 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.11 Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 	<p>kemajuan peradaban Islam di dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
<p>2.11 Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat 		<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mencerami manfaat dan hikmah dari faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.
<p>3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menjelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 		<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • perkembangan Islam di Indonesia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. • Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. • Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
1.10	Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-'alamin yang dapat memajukan peradaban dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-'alamin yang dapat memajukan peradaban dunia 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
2.10	Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatan lil-'alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	<ul style="list-style-type: none"> • Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatan lil-'alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menjelaskan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
3.10	Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menjelaskan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencerermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyatakan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyatakan manfaat dan hikmah faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mendiskusikan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor
4.10	Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.11 Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar</p> <p>2.11 Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat</p> <p>3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menjelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 	<p>kemajuan peradaban Islam di dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
			<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mencermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menanyakan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.

Mengetahui Kepala SMA N 1 Mamuju



Hj. Halima, S.Md, M.Pd
NIP : 196911081992032005

Mamuju, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran



Dra. SURIANI
NIP: 19680505 199903 2 009

FORMAT PENENTUKRITERIA KETUNTASAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : XII (Dua belas)
 Semester : Genap

Kompetensi Inti :

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake			KKM
		Tinggi 50 - 64	Sedang 65 - 80	Rendah 81 -100	Tinggi 81 -100	Sedang 65 - 80	Rendah 50 - 64	Tinggi 81 -100	Sedang 65 - 80	Rendah 50 - 64	
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam berdasarkan syariat Islam	Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	76			78			74			76
2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	76			78			74			76
3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	Menjelaskan ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Mengidentifikasi ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	Menganalisis ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76
	Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam.	76			78			74			76

	Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
	Menjelaskan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
	Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
	Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
	Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
4.9	Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
	Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	76	78	74	76
1.10	Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-'alamin yang dapat memajukan peradaban dunia	76	78	74	76
2.10	Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	76	78	74	76
3.10	Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	76	78	74	76
	Menjelaskan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.	76	78	74	76
	Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	76	78	74	76
	Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	76	78	74	76
	Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.	76	78	74	76
	Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.	76	78	74	76
	Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.	76	78	74	76
4.10	Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia	76	78	74	76
	Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.	76	78	74	76

1.11 Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	76	78			74	76
2.11 Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	76	78			74	76
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	76	78			74	76
	Menjelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	76	78			74	76
	Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	76	78			74	76
	Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	76	78			74	76
	Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	76	78			74	76
	old	76	78			74	76
	Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	76	78			74	76
		76	78			74	76

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Mamuju	Kelas/Semester : XII / 2	KD : 3.7
Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM	Alokasi Waktu : 3 JP	Pertemuan ke : 1
Materi :	Ketentuan Waris dalam Islam	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggali informasi dari bahan ajar, peserta didik mampu :

- Menganalisis dan mengevaluasi makna dan ketentuan waris dalam Islam.
- Mengemukakan dalil tentang waris dalam Islam

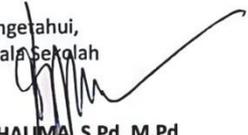
B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

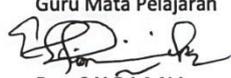
Media : ➤ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Alat/Bahan : ➤ Spidol ➤ Laptop ➤ Hp ➤ Jaringan internet	Sumber Belajar : ➤ Al-Quran dan Terjemahannya ➤ Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII ➤ LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII
---	--	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi ketentuan waris dalam Islam dan dalil tentang ketentuan waris dalam Islam</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ketentuan waris dalam Islam dan dalil tentang ketentuan waris dalam Islam</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ketentuan waris dalam Islam dan dalil tentang ketentuan waris dalam Islam</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi ketentuan waris dalam Islam dan dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru memberi apresiasi atas partisipasi peserta didik dalam

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan terhadap kedisiplinan mengabsen dan keaktifan dalam berkomentar,
- Pengetahuan : Tes lisan/observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan,
- Keterampilan : Kinerja & portofolio

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. HALIMA S.Pd. M.Pd
NIP. 19691108 199203 2 005

Mamuju, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Dra. SURIANI
NIP. 19680505 199903 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Mamuju	Kelas/Semester : XII / 2	KD : 3.7
Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM	Alokasi Waktu : 3 JP	Pertemuan ke : 2
Materi :	Ketentuan Waris dalam Islam	

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggali informasi dari bahan ajar, peserta didik mampu :

- Menjelaskan pembagian ahli waris sesuai ketentuan dalam Islam .
- Menjelaskan cara menghitung waris sesuai ilmu waris (Faraaid)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :	Sumber Belajar :
➤ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	➤ Spidol ➤ Laptop ➤ Hp ➤ Jaringan internet	➤ Al-Quran dan Terjemahannya ➤ Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII ➤ LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi tentang Ahli waris sesuai ketentuan Islam dan cara menghitung waris sesuai ilmu waris</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Ahli waris sesuai ketentuan Islam dan cara menghitung waris sesuai ilmu waris</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai tentang Ahli waris sesuai ketentuan Islam dan cara menghitung waris sesuai ilmu waris</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi tentang Ahli waris sesuai ketentuan Islam dan cara menghitung waris sesuai ilmu waris. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>	
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru memberi apresiasi atas partisipasi peserta didik dalam 	

F. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan terhadap kedisiplinan mengabsen dan keaktifan dalam berkomentar,
- Pengetahuan : Tes lisan/observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan,
- Keterampilan : Kinerja & portofolio

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. HALIMA, S.Pd. M.Pd
NIP. 19691108 199203 2 005

Mamuju, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Dra. SURIANI
NIP. 19680505 199903 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Mamuju	Kelas/Semester : XII / 2	KD : 3.7
Mata Pelajaran : PEND. AGAMA ISLAM	Alokasi Waktu : 3 JP	Pertemuan ke : 3
Materi : Ketentuan Waris dalam Islam		

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggali informasi dari bahan ajar, peserta didik mampu : <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris sesuai ketentuan Islam . • Mempraktikkan perilaku peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam • Menjelaskan hikmah pelaksanaan pembagian harta waris dalam Islam

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➢ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Alat/Bahan : ➢ Spidol ➢ Laptop ➢ Hp ➢ Jaringan internet	Sumber Belajar : ➢ Al-Quran dan Terjemahannya ➢ Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII ➢ LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII
---	--	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi tentang Pelaksanaan dan hikmah hukum waris dalam Islam</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang Pelaksanaan dan hikmah hukum waris dalam Islam</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai tentang Pelaksanaan dan hikmah hukum waris dalam Islam</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi tentang Pelaksanaan dan hikmah hukum waris dalam Islam. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru memberi apresiasi atas partisipasi peserta didik dalam

I. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan terhadap kedisiplinan mengabsen dan keaktifan dalam berkomentar,
- Pengetahuan : Tes lisan/observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan,
- Keterampilan : Kinerja & portofolio

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. HALIMA, S.Pd. M.Pd
NIP. 19691108 199203 2 005

Mamuju, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Dra. SURIANI
NIP. 19680505 199903 2 009

DAFTAR NILAI SEMESTER 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMA NEGERI 1 MAMUJU
 Alamat : Jl. Kumbang Lollo No. 1 Mamuju

MATA PELAJARAN : PEND. AGAMA ISLAM
 KELAS/SEMESTER : XII - MIPA 1 / 1

DAFTAR NILAI TUGAS SISWA

TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

NO	NAMA SISWA	PENGETAHUAN			KETERAMPILAN			TAHUN PELAJARAN
		I	II	III	I	II	III	
1	A DZAKIYAH MUTAWAKKILAH	90	90	93	87	87	87	95
2	ADINDA PUTRI DHEA PATI	90	90	93	87	87	87	93
3	AHMAD KIRANG	95	95	90	87	87	87	85
4	ALEXANDRA OLIVIA A	93	90	95	87	87	87	96
5	ALISYA NUHAIRAH	97	95	95	91	91	91	97
6	ANDI MAHAPUTRA SADEWA	95	95	90	85	85	85	80
7	ANDI NUR RAFIAH TUSSALIHAT	96	90	90	85	85	85	92
8	ANDI SAKINA NINGRAT	97	95	95	85	85	85	97
9	CHESTA ADABI MAILANA	98	95	95	85	85	85	87
10	DEA	93	90	90	80	80	80	85
11	DESYANTHY	97	95	93	85	85	85	93
12	DICKY FEBRIAN	93	90	95	85	85	85	95
13	DWIYANTISARI	98	90	90	85	85	85	95
14	ERICA PUTERI SANTOSO	97	90	90	85	85	85	97
15	FADHIL AHMAD	95	90	90	85	85	85	93
16	FAZAH	96	95	90	82	82	82	93
17	FAZAH SHANDA NIKITA	96	90	95	85	85	85	97
18	FITRIA NURANI	93	90	95	85	85	85	95
19	GITA RIZKI YUNITA	97	90	95	85	85	85	97
20	HAYYAT MUTA'AL WAHID	97	90	95	85	85	85	97
21	IMELDHA FONGIMAN	90	95	95	85	85	85	90
22	IRMA	90	95	95	85	85	85	90
23	M KHALIL GIBRAN	90	90	90	80	80	80	83
24	MAHARANI RIZAL PUTRI	97	95	90	80	80	80	93
25	MARDIANA	97	90	95	85	85	85	97
26	MUHAMMAD HAFISTI	95	95	95	85	85	85	93

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI :



Nama : Alfian Yusuf
Tempat & Tanggal Lahir : Bonde, 8 Agustus 1997
NIM : 202020388610031
Nomor HP : 08287778529
Alamat E-Mail : alfiank62@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

1. SD Negeri 1 Rappogading Tahun 2004-2009
2. SMP Negeri 1 Campalagian Tahun 2010-2012
3. SMA Negeri 1 Campalagian Tahun 2012-2015
4. Mahad Al-Bir Unismuh Makassar Jurusan Bahasa Arab Tahun 2015-2018.
5. STAI Al-Furqan Makassar Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Tahun 2015-2019
6. IAIN Parepare Prodi PAI Pascasarjana Tahun 2020-2023

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL & KEGIATAN ILMIAH :

1. English Tutor
2. Rumah Tahfiz Al-Qur'an Yayasan Ar-rahmani Rahim
3. Microteaching

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. Mahasiswa
2. Wiraswasta

RIWAYAT ORGANISASI :

1. Osis SMAN 1 CAMPALAGIAN
2. Pramuka SMAN 1 CAMPALAGIAN
3. Sanggar Seni
4. INKANAS (Institut Karate-Do Nasional)

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN :

1. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di MTs Aisyiah Sungguminasa.